

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA  
LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA  
GAMBAR BERSERI, SISWA KELAS V SD KANISIUS SENGGAN, SLEMAN,  
YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh :**

**Fabianus Deni Aryanto**

**061224035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA  
LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA  
GAMBAR BERSERI, SISWA KELAS V SD KANISIUS SENGGAN, SLEMAN,  
YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh :**

**Fabianus Deni Aryanto**

**061224035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA  
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
BERSERI, SISWA KELAS V SD KANISIUS SENGGAN, SLEMAN,  
YOGYAKARTA,  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

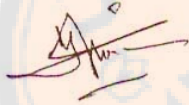
Disusun oleh:

Fabianus Deni Aryanto

061224035

Telah disetujui oleh:

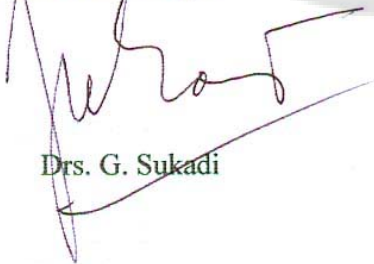
Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal 4 Oktober 2011

Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

Tanggal 4 Oktober 2011

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA  
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
BERSERI, SISWA KELAS V SD KANISIUS SENGGAN, SLEMAN,  
YOGYAKARTA,  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Fabianus Deni Aryanto

061224035

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 11 Oktober 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

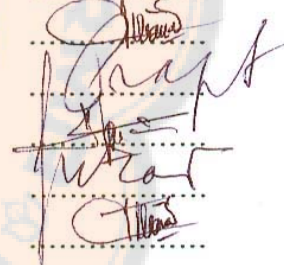
Sekretaris : Drs. J. Prapta D'harja, S.J., M. Hum

Anggota : Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Anggota : Drs. G. Sukadi

Anggota : Dr. Yuliana Setyaningsih

Tanda Tangan



Yogyakarta, 11 Oktober 2011  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



Rohandi, Ph.D.

*Moto*

*Apa yang bisa dikerjakan hari ini, kerjakanlah hari ini juga.*

*(Wheni)*

*Mereka yang bahagia adalah orang yang pengalaman hidupnya belajar menanggung kesusahan tanpa ditunggangi kesusahan itu.*

*(Juvenal)*

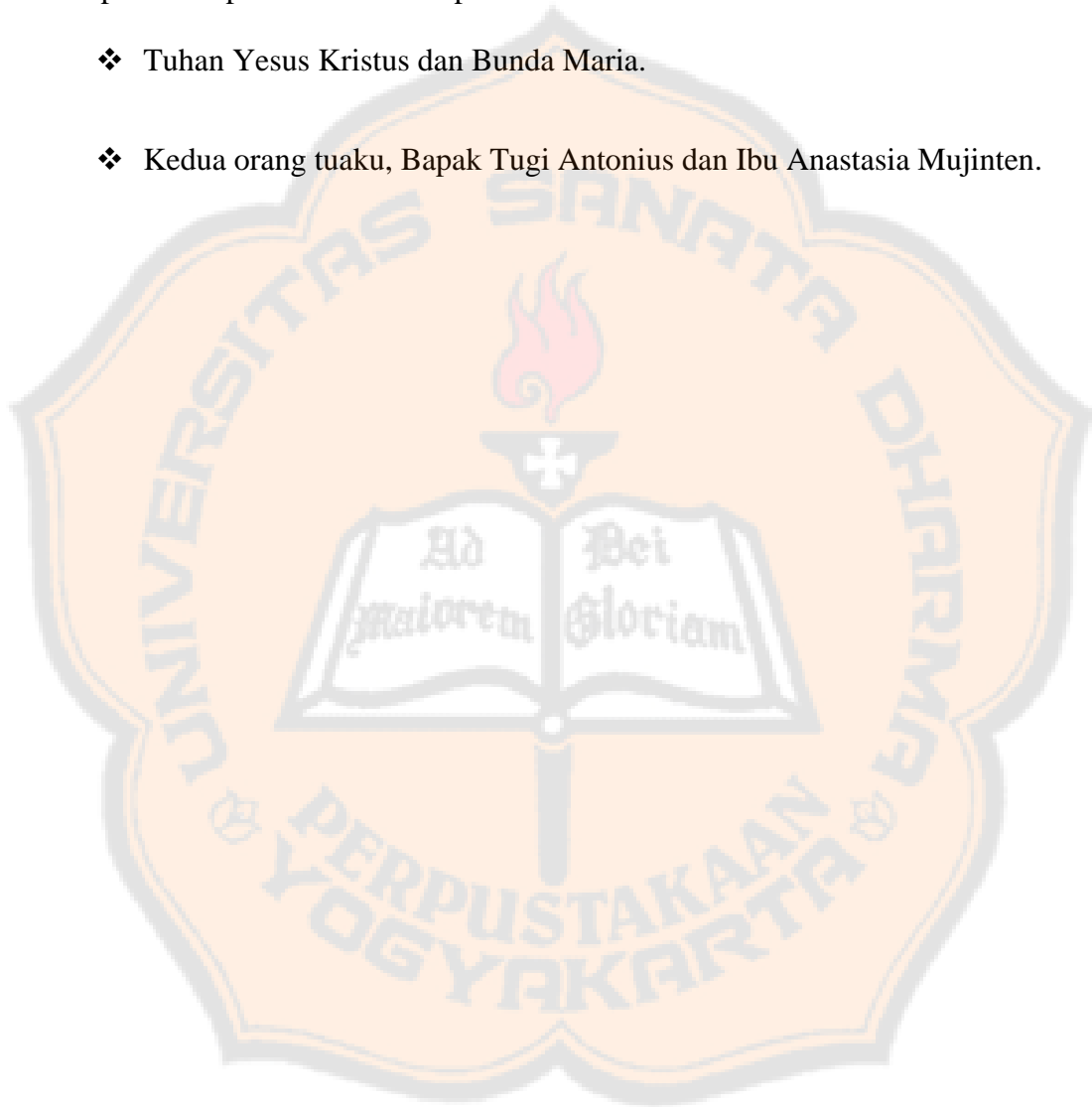
*Sahabat sejati berbagi rahasia dengan bebas, menasihati dengan bijak, siap menemani, berpetualang dengan berani, menghadapi semuanya dengan sabar, bertahan dengan segala keteguhan hati, dan tak berubah sebagai sahabat.*

*(William Penn)*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria.
- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak Tugi Antonius dan Ibu Anastasia Mujinten.



**PERNYATAAN KEASLIAN KARANGAN**

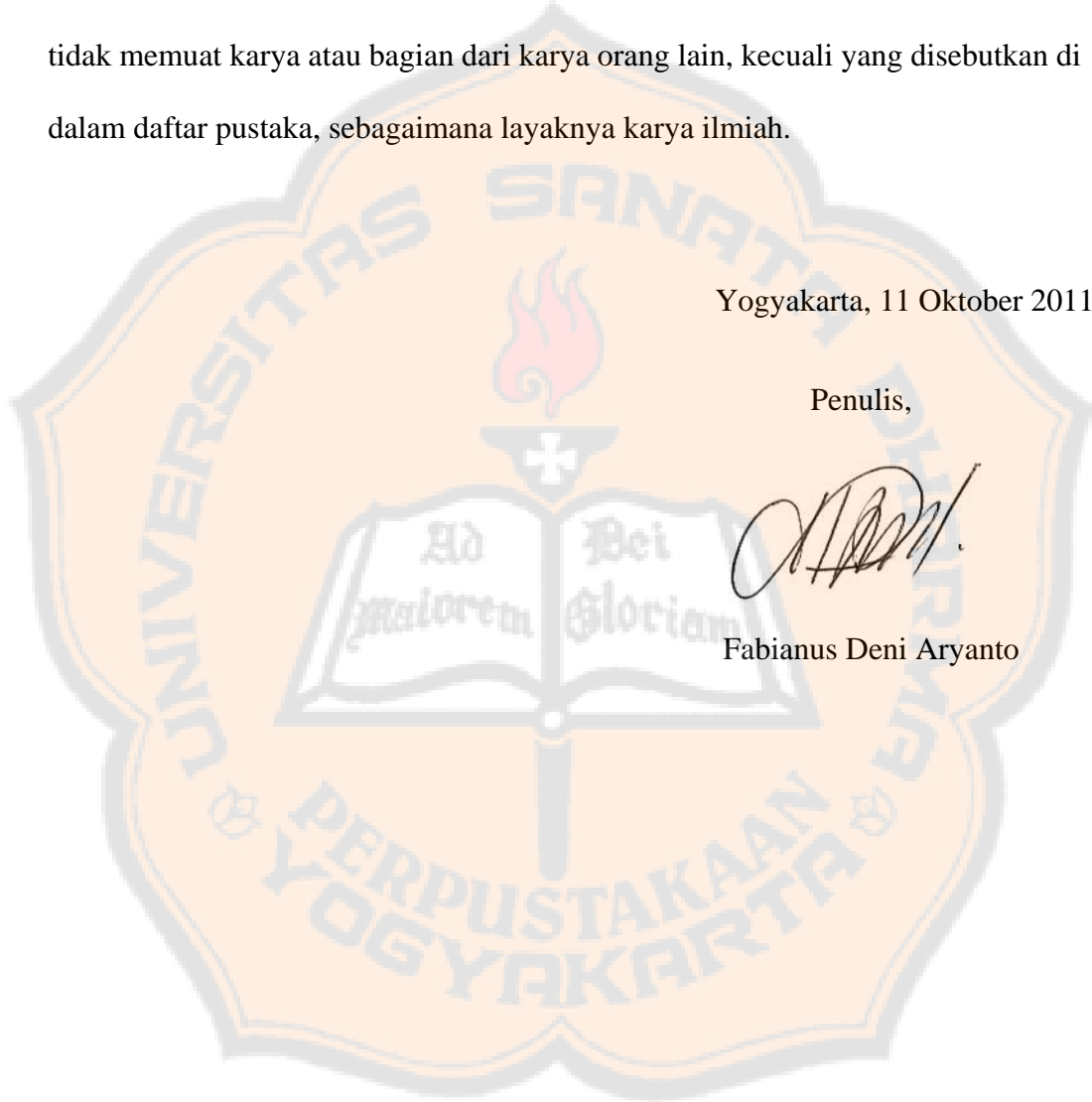
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang disebutkan di dalam daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Penulis,



Fabianus Deni Aryanto



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Fabianus Deni Aryanto

Nomor Induk Mahasiswa : 061224035

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

### **PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI, SISWA KELAS V SD KANISIUS SENGKAN, SLEMAN, YOGYAKARTA, TAHUN AJARAN 2011/2012**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Yang menyatakan,



Fabianus Deni Aryanto



## ABSTRAK

Aryanto, Fabianus Deni. 2011. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Menggunakan Media Gambar Berseri, Siswa Kelas V SD Kanisius Sengkan, Sleman, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012*. FKIP. PBSID. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji perbedaan tingkat kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Populasi penelitian ini adalah siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Sampel penelitian adalah dua kelompok yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah perintah untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri.

Analisis data yang dilakukan adalah memberikan skor berdasarkan tujuh aspek penilaian karangan narasi, menghitung skor rata-rata, mengkonversikan skor ke dalam skala seratus. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan siswa laki-laki dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri berada pada kategori *hampir sedang*, (2) kemampuan siswa perempuan dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri berada pada kategori *hampir sedang*, (3) Ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia dan peneliti lain. Guru bahasa Indonesia diharapkan lebih sering memberikan latihan menulis berbagai jenis karangan khususnya karangan narasi kepada siswa. Peneliti lain diharapkan dapat menyusun dan mengembangkan penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan membedakan antara dua sekolah yang berbeda. Selain itu, peneliti lain juga dapat mengembangkan topik ini ke dalam jenis karangan yang lainnya.

**ABSTRACT**

Aryanto, Fabianus Deni. 2010. *The Differences Ability in Writing Narrative Essays between the Male Students' and the Female Students' Using A Series of Pictures, Students of Class V SD Kanisius Sengkan, Sleman, Yogyakarta, Academic Year 2011/2012*. FKIP. PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research examined the differences between the level of the male students' ability and the female students' ability in writing narrative essays using a series of pictures. The population of this research was male and female students of class V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta Academic Year 2011/2012. The sample consisted of two groups: 24 male students and 24 female students. The instrument used in this research to collect the data was an instruction to write narrative essays using a series of pictures.

The data were analyzed by scoring based on seven aspects of the narrative essay assessment, calculating the average scores, converting the scores into a scale of one hundred. T-test was used to find out the differences between male students' ability and the female students' ability.

The results of this research showed that: (1) the male students' ability in writing narrative essays using a series of pictures was *nearly sufficient*, (2) the female students' ability in writing narrative essays using a series of pictures was *nearly sufficient*, (3) there was a significant difference between the ability of male students and female students of Class V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta in writing narrative essays.

Based on the results of this research, the researcher wants to give a suggestion to Indonesian teachers and other researchers. Indonesian teachers are supposed to give more exercises on various kinds of writings, especially narrative essays to students. Other researchers are expected to establish and develop other similar researches. This research is possibly developed by using other learning media. This research can also be developed by applying the methods in two different schools. Besides, other researchers can develop this topic into other types of essays.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang telah memberikan karunia, rahmat, dan cinta kasih-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan lancar skripsi yang berjudul “*Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Laki-laki dan Perempuan Menggunakan Media Gambar Berseri, Siswa Kelas V SD Kanisius Sengkan, Sleman, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012*”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, petunjuk, dan nasehat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. G. Sukadi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran-saran yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan bekal pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama ini.
5. Bapak Tugi Antonius, Ibu Anastasia Mujinten dan adikku Agustinus Adi Prasetya yang telah memberikan semangat, dorongan dan doa.
6. M. Sri Wartini, selaku kepala sekolah dan Leonardus Agung Purwoko, S. Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Kakek (Alm.) dan nenekku yang selalu mendoakan dan memberi semangat supaya kuliahku cepat selesai.
8. Kekasihku Wheny Oktaviani, yang selalu memberikan semangat, dorongan dan doanya untuk cepat menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabatku, Prima, David, Agus, dan Galih atas persahabatan, kebersamaan dan dukungannya.
10. Teman-teman PBSID Angkatan 2006 atas kebersamaan dan dukungannya.
11. Saudaraku, Adi Prasetya, Ningrum, Nita, mbak Christine dan mas Bay yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
12. Keluargaku di Boro Kulon Progo, yang telah memberikan semangat dan doa.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Penulis,

Fabianus Deni Aryanto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR ISI TABEL.....	xvii
DAFTAR ISI LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Sekolah yang Bersangkutan .....	5
1.4.2 Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	5

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.4.3 Peneliti Lain.....	5
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah.....	6
1.5.1 Rumusan Variabel.....	6
1.5.2 Batasan Istilah.....	6
1.5.2.1 Kemampuan Menulis.....	6
1.5.2.2 Karangan Narasi .....	6
1.5.2.3 Narasi Ekspositoris.....	7
1.5.2.4 Gambar Berseri.....	7
1.5.2.5 Jenis Kelamin .....	7
1.6 Sistematika Penyajian.....	7
<b>BAB IILANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Menulis .....	12
2.2.1.1 Tujuan Menulis.....	13
2.2.2 Karangan Narasi.....	19
2.2.2.1 Ciri-ciri Narasi.....	20
2.2.2.2 Macam Narasi.....	21
2.2.2.3 Bentuk Khusus Narasi.....	23
2.2.2.4 Langkah-langkah Menulis Narasi.....	25
2.2.3 Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar(SD).....	26

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.4 Media Gambar Berseri.....	28
2.2.5 Jenis Kelamin .....	32
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
2.4 Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Instrumen Penelitian.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Deskripsi Data.....	51
4.2 Analisis Data.....	54
4.2.1 Hasil Analisis Menulis Karangan Narasi Siswa Laki-laki.....	55
4.2.2 Hasil Analisis Menulis Karangan Narasi Siswa Perempuan .....	60
4.2.3 Penghitungan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Siswa Laki-laki.....	64
4.2.4 Penghitungan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Siswa Perempuan .....	66
4.2.5 Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Laki-laki dan Perempuan.....	69
4.3 Pengujian Hipotesis.....	71



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3.1 Pengujian Hipotesis I.....	71
4.3.2 Pengujian Hipotesis II .....	72
4.3.3 Pengujian Hipotesis III.....	72
4.4 Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Implikasi .....	79
5.3 Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84
BIODATA.....	107

**DAFTAR ISI TABEL**

Tabel 1	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	28
Tabel 2	: Rubrik Penilaian Karangan .....	44
Tabel 3	: Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus.....	48
Tabel 4	: Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus.....	49
Tabel 5	: Data Skor sebagai Persiapan Penhitungan mean dan Simpangan Baku dari Siswa Laki-laki.....	52
Tabel 6	: Data Skor sebagai Persiapan Penhitungan mean dan Simpangan Baku dari Siswa Perempuan.....	53
Tabel 7	: Perbedaan kemampuan Menulis Karangan narasi Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Berdasarkan Masing-masing Kriteria Penilaian.....	55
Tabel 5.1	: Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Berseri Siswa Laki-laki.....	65
Tabel 6.1	: Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Berseri Siswa Perempuan.....	68

**DAFTAR ISI LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : Surat Ijin penelitian.....	84
LAMPIRAN 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	86
LAMPIRAN 3 : Daftar Nama Siswa Laki-laki.....	92
LAMPIRAN 4 : Daftar Nama Siswa Perempuan.....	93
LAMPIRAN 5 : Hasil Karangan Siswa Laki-laki .....	94
LAMPIRAN 6 : Hasil Karangan Siswa Perempuan.....	97
LAMPIRAN 7 : Hasil penilaian Karangan Siswa Laki-Laki.....	100
LAMPIRAN 8 : Hasil Penilaian Karangan Siswa Perempuan.....	101
LAMPIRAN 9 : Hasil Analisis T-Test dengan SPSS .....	102
LAMPIRAN 10 : Tabel Nilai-Nilai Kritis t .....	103
LAMPIRAN 11 : Foto Penelitian .....	104

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi kita sehari-hari. Setiap hari manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan sesama. Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan. Dikatakan memiliki peranan penting karena bahasa selalu mengikuti seluruh kegiatan manusia. Manusia sejak lahir di dunia sudah memiliki bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Jadi fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk berhubungan dengan orang lain (Pateda, 1988:12).

Menurut Tarigan (1982: 1) keterampilan berbahasa dalam pembelajaran di sekolah mencakup empat macam, yakni (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dalam penelitian ini yang ditekankan adalah keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan latihan. Dengan demikian manusia dapat mengembangkan keempat keterampilan tersebut secara terus-menerus.

Penelitian ini lebih mengutamakan keterampilan menulis karangan narasi. Dalam praktiknya di sekolah, kemampuan menulis harus mendapatkan perhatian yang lebih baik karena keterampilan menulis sangat penting bagi siswa di sekolah dalam membedakan mengenai karangan narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi.

Tarigan (1982: 8) menyatakan bahwa menulis, seperti juga ketiga keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses perkembangan. Menulis membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Dalam menulis juga menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik.

Keterampilan menulis diajarkan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi walaupun yang ditekankan berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks keadaannya dan sangat sulit pelaksanaannya (Hastuti, 1982:3). Karena pelaksanaannya yang sulit, untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis diupayakan latihan bagi siswa seperti menggunakan media atau sarana yang dapat membantu dalam keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, media gambar berseri diharapkan dapat menunjang pembelajaran menulis karangan narasi. Media gambar berseri diperlukan untuk melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa. Media gambar berseri digunakan sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan idenya secara logis dalam bentuk tulisan narasi sehingga motivasi dari siswa untuk menulis meningkat.

Peneliti mengambil judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Menggunakan Gambar Berseri, Siswa Kelas V Semester 1 SD Kanisius Sengan Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012*. Penulis memilih judul ini karena sekolah yang dijadikan tempat penelitian termasuk sekolah yang membutuhkan cara pengajaran yang kreatif untuk meningkatkan kualitas

kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini digunakan sebagai tempat penelitian untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan menulis karangan narasi dengan gambar berseri. Selain itu, peneliti juga mencari perbedaan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar berseri. Alasan tersebut diungkapkan berdasarkan pendapat Prabu (1984: 44) yang menyatakan bahwa perempuan mempunyai keunggulan dalam kemampuan bahasa, ingatan, ketangkasan tangan dan apresiasi seni sehingga kosakata yang dimiliki lebih banyak dan tingkat apresiasi seni yang terdapat dalam diri seorang perempuan lebih tinggi. Sedangkan laki-laki memiliki keunggulan dalam matematika, mekanik, hitungan angka dan analisis ruang sehingga penguasaan terhadap angka-angka atau hitungan lebih banyak. Alasan lain dari peneliti adalah materi mengenai menulis karangan narasi di dalam KTSP juga menyebutkan bahwa kompetensi dasarnya adalah mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki menggunakan media gambar berseri kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012?
2. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan menggunakan media gambar berseri kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012?
3. Adakah perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki dan siswa perempuan menggunakan mediagambar berseri kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki menggunakan media gambar berseri kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan menggunakan media gambar berseri kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar berseri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada tiga manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai perbedaan kemampuan menulis karangan narasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dengan demikian, pihak sekolah diharapkan melakukan usaha untuk meningkatkan ketrampilan menulis.

2. Bagi Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai ketrampilan berbahasa, khususnya mengacu pada ketrampilan menulis karangan narasi dan dapat membantu guru dalam memberikan metode pengajaran yang baru.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh penelitian lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.



## **1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah**

### **1.5.1 Rumusan Variabel**

Variabel adalah objek penelitian dan objek itu bervariasi (Hadi, 1973). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel terikat mengenai kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar berseri, dan variabel bebas yaitu jenis kelamin.

### **1.5.2 Batasan Istilah**

Untuk memperoleh kesamaan pengertian yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini akan disampaikan batasan istilah yang digunakan.

#### **1. Kemampuan Menulis**

Kridalaksana (1993: 105) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan bahasa untuk mempergunakan bahasa yang memadai dilihat dari system bahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis sendiri adalah kemampuan dalam menuangkan idea tau gagasan kita ke dalam sebuah tulisan.

#### **2. Karangan Narasi**

Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 1982:135-136).

### 3. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah sebuah metode atau cara untuk menyampaikan sebuah analisa proses. Narasi yang dipergunakan untuk tujuan ekspositoris, yaitu narasi untuk memperluas pengetahuan seseorang (Keraf, 1982: 68).

### 4. Gambar Berseri

Gambar berseri adalah cerita atau daya upaya dalam menyusun atau menulis karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam wujud atau bentuk bahasa lain.

### 5. Jenis Kelamin

Kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau pria dan wanita (Depdiknas, 2001:407).

## 1.6 Sistematika Penyajian

Bab 1 penelitian ini disajikan beberapa bagian yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian. Pendahuluan yang ada di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian, dan batasan istilah.

Pada bab 2 penelitian ini akan menyajikan beberapa pedoman yang dipakai sebagai dasar melaksanakan penelitian. Landasan teori yang isinya berupa penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan tersebut, adalah topik yang digunakan sesuai dengan skripsi ini, dan landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk menemukan penelitian tentang perbedaan kemampuan

menulis karangan narasi siswa laki-laki dan siswa perempuan menggunakan gambar berseri, siswa kelas V, semester 1, SD Kanisius Sengkan Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012.

Bab 3 penelitian ini akan disajikan beberapa hal yang terdapat dalam metodologi penelitian. Di dalamnya terdapat jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 akan disajikan yaitu deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Ketiga hal tersebut akan diselesaikan pada bagian kesimpulan yakni pada bab 5.

Bab 5 memaparkan kesimpulan yaitu berupa rangkuman penelitian pada bab 4, implikasi penelitian, hambatan, manfaat, dan saran. Bagian akhir terdapat lampiran yang berupa hasil kerja siswa dengan hasil paling baik dan buruk, surat izin dari universitas, surat izin dari sekolah yang diteliti, dan pada bagian akhir adalah biografi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan tiga penelitian yang sejenis dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun narasi. Penelitian dilakukan oleh Lucia Ika Linawati, Retno Dwi Wahyuni dan Maria Purwani.

##### 2.1.1 Penelitian Lucia Ika Linawati (2001)

Penelitian yang dilakukan oleh Lucia Ika Linawati berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta kelas IV, V, VI tahun ajaran 2000/2001 yang jumlahnya 108 orang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV, V, VI dalam membuat karangan narasi siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Jawa termasuk dalam kategori *sedang*. Siswa kelas V dan VI yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, kemampuannya dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia termasuk dalam kategori *tinggi*. Sebaliknya, kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia

seluruh siswa kelas IV, V dan VI yang bahasa pertama bahasa Indonesia termasuk dalam kategori *tinggi*.

#### 2.1.2 Penelitian Retno Dwi Wahyuni (2003)

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwi Wahyuni (2003) berjudul *Perbedaan Hasil menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menulis Narasi Menggunakan Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SD Godean II Yogyakarta yang secara keseluruhan berjumlah 44 orang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan hasil menulis tanpa media gambar berseri dengan hasil menulis dengan menggunakan media gambar berseri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi tanpa media gambar berseri *kurang baik*. Hal ini diketahui dari siswa kurang mampu membuat struktur karangan yang baik. Sebaliknya, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri dapat dikatakan *baik*.

#### 2.1.3 Penelitian Maria Purwani (2004)

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Purwani berjudul *Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VI (Studi kasus pada tiga SD pelaksana KBK di kecamatan Srumbung kabupaten Magelang tahun ajaran 2003/2004)*. Pada penelitian ini peneliti berusaha mengukur seberapa tinggi kemampuan siswa SD kelas VI dalam menulis

karangan narasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI pelaksanaan KBK yaitu SD II Kradenan, SDN I Srumbungan dan SD Kanisius Mandungan yang secara keseluruhan berjumlah 51 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota. Hasil penelitian ini menunjukkan penemuan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari segi penggambaran latar cerita dapat dikatakan dalam kategori *cukup*.
2. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari segi sudut pandang dapat dikatakan dalam kategori *cukup*.
3. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari segi alur ceritanya dapat dikatakan dalam kategori *sedang*.
4. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI yang berada di tiga SD yang melaksanakan KBK di kecamatan Srumbung dapat dikatakan dalam kategori *cukup*.

Ketiga penelitian yang telah disebutkan di atas mendorong peneliti untuk mengembangkan penelitian yang sejenis. Dalam hal ini, peneliti lebih menitikberatkan perhatian pada perbedaan kemampuan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis karangan narasi menggunakan gambar berseri. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu guru di sekolah yang dijadikan tempat penelitian dalam menentukan metode dan teknik pengajaran yang baik.

## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan digunakan berbagai acuan untuk memberikan gambaran teori yang akan dipakai oleh penulis dalam penelitian ini. Dalam landasan teori ini akan diuraikan (1) Menulis, (2) Karangan Narasi, (3) Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, (4) Media Gambar Berseri, (5) Jenis Kelamin.

### 2.2.1 Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 1982: 22).

Keterampilan menulis dibutuhkan oleh para siswa di sekolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari tugas yang diberikan oleh guru. Keterampilan menulis perlu diperhatikan sejak awal supaya pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang baik. Keterampilan menulis dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis, memudahkan dalam merasakan hubungan dengan lingkungan sekitar, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan dapat menyusun urutan dari pengalaman.

Menurut The Liang Gie (1990: 17) keterampilan menulis merupakan seluruh rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai. Hal ini dapat dimengerti karena

menulis harus selalu memperhatikan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata yang baik (Tarigan, 1982: 4). Tulisan dapat dipahami pembaca jika tulisan itu baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku.

Menurut Purwanto (1993: 43) kemampuan berbahasa khususnya keterampilan menulis selalu berhubungan dengan kemampuan berpikir. Dengan berpikir, penulis dapat menghubungkan fakta dan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, supaya dapat menghasilkan tulisan yang baik untuk dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis didasarkan pada kemampuan berpikir dengan menghubungkan fakta dan gagasan. Hubungan fakta dan gagasan menjadikannya sebuah wacana yang dapat dibaca dan dipahami sesuai dengan fakta yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan dan kemauan kepada pembaca. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh guru secara maksimal. Keterampilan menulis memerlukan latihan dari awal masuk sekolah, supaya kemampuan seseorang dalam menulis menjadi berkualitas.

#### **2.2.2.1 Tujuan Menulis**

Menurut Gorys Keraf (1982: 34), menulis atau mengarang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dikerjakan.



Untuk dapat mencapai tujuan, penulis harus dapat menyajikan karangan yang baik. Karangan yang baik harus mencakup tujuh aspek, yaitu judul karangan, isi atau gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Ketujuh aspek tersebut merupakan penggabungan pendapat dari Nurgiyantoro (2009: 307) dan pendapat Keraf (1982: 34). Berikut ini akan dijelaskan ketujuh aspek dalam menulis karangan.

1) Judul karangan

Menurut The Liang Gie (1990 : 92) judul karangan sangat berguna untuk memikat minat pembaca. Setiap karangan yang baik harus mempunyai judul sebagai nama karangan itu untuk memberitahu pembaca mengenai persoalan yang dibahas di dalamnya. Judul karangan hendaknya tepat, yaitu dapat mencerminkan isi karangan dan materi karangan dapat tercakup oleh judul itu. Selanjutnya judul karangan hendaknya tidak terlalu panjang, tidak terlampau pendek, dan tidak menggunakan singkatan.

Tarigan (1987 : 80) menyatakan bahwa judul yang baik hendaknya mencakup tiga kriteria, yaitu: daya tarik, keluasaan, dan kerumitan. Daya tarik berhubungan erat dengan tema yang akan dibahas. Keluasaan berhubungan erat dengan seberapa banyak bahan atau topik yang harus dibahas. Kerumitan maksudnya tema yang akan dibahas memiliki tingkat kerumitan yang akan dijelaskan oleh penulis sesuai dengan kemampuannya.

Judul karangan pada dasarnya adalah nama karangan. Pemberian judul pada karangan harus berdasarkan dari pokok masalah yang dibicarakan. Judul karangan dapat diberikan sebelum karangan ditulis, tetapi dapat juga diberikan setelah karangan itu ditulis, yaitu apabila selama proses penulisan timbul gagasan baru yang agak melenceng dari judul yang telah ditentukan, ada resiko bahwa antara uraian isi dengan judul tidak dapat padu.

Menurut Keraf (1982: 18) ada tiga syarat judul karangan yang baik. Berikut ini akan dijelaskan tiga syarat judul karangan yang baik.

- a) Judul harus relevan, artinya judul itu harus ada hubungannya dengan tema atau dengan beberapa bagian yang penting dari tema
  - b) Judul harus provokatif, artinya judul harus dapat menimbulkan keingintahuan pembaca terhadap isi karangan.
  - c) Judul harus singkat, artinya judul harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.
- 2) Isi Gagasan

Menurut Widyamartaya (1990: 9) gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan, emosi, dan sebagainya. Gagasan harus diungkapkan dan disampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. dalam mengarang gagasan merupakan isi karangan.

### 3) Organisasi gagasan

Dalam laju kalimat tidak boleh diadakan perubahan dari satu kesatuan gagasan kepada kesatuan gagasan lain yang tidak ada hubungan bahkan menggabungkan dua kesatuan yang tidak mempunyai hubungan sama sekali (Keraf, 1982: 36). Setiap kalimat harus memperlihatkan kesatuan gagasan dan mengandung suatu ide pokok.

The Liang Gie (1990: 21) menyebutkan bahwa penataan ide atau gagasan perlu memperhatikan enam asas dalam mengarang. Berikut ini dijelaskan enam asas karang mengarang itu.

#### 1. Asas kejelasan (Clearness)

Suatu karangan dikatakan jelas apabila setiap ide atau gagasan tidak terlihat tersamar dan mudah dipahami oleh pembaca. Karena suatu karangan yang tidak jelas idenya, maka pemahaman pembaca akan susah dalam menerima maksud yang disampaikan dalam karangan.

#### 2. Keringkasan (Conciseness)

Setiap karangan tidak harus berlebihan dalam pemakaian kata dan tidak selalu mengulang setiap ide yang telah dikemukakan. Suatu karangan yang ringkas dan tidak bertele-tele akan membantu pembaca dalam memahami karangan.

### 3. Ketepatan (Correctness)

Suatu karangan harus tepat dalam penyampaian ide atau gagasan dari pengarang kepada pembaca. Ketepatan juga berlaku untuk ketatabahasaan, ejaan, tanda baca, dan kelaziman pakai bahasa tulis yang ada.

### 4. Kesatuan (Unity)

Karangan yang baik harus sesuai dengan tema utama dari karangan. Dari setiap alinea harus berhubungan dan tidak boleh menyimpang dari gagasan pokok dari karangan.

### 5. Pertautan (Coherence)

Suatu karangan harus ada kaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Jadi, penyampaian gagasan terlihat terus-menerus dari gagasan awal sampai akhir.

### 6. Pengharkatan (Emphasis)

Butir-butir ide yang penting dalam karangan diungkapkan dengan penekanan atau penonjolan tertentu, sehingga terkesan dalam pikiran pembaca.

### 4) Tata bahasa

Sebuah karangan tidak pernah terlepas dari struktur atau tata bahasa. Tata bahasa dalam konteks penelitian ini dibatasi pada seluk-beluk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kata adalah satuan gramatikal bebas yang terkecil (Ramlan, 1990:7). Frasa adalah unsur klausa yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1986: 143). Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari subjek, predikat, baik disertai objek, pelengkap, dan keterangan ataupun tidak (Ramlan,

1986:83). Kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada naik turun (Ramlan, 1986:27).

5) Diksi

Ketepatan memilih kata dalam sebuah karangan sangatlah penting. Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan masalah ketepatan, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu diterima atau tidak merusak suasana yang ada (Keraf, 1982: 24). Poerwadarminta (1967:43) menyebutkan tipe pedoman untuk memilih kata, yaitu tepat, lazim dan seksama. Tepat yang dimaksud mencakup tepat arti dan tempat. Lazim, yaitu sudah menjadi ketentuan umum, dipakai dalam bahasa Indonesia. Seksama yaitu serasi dengan apa yang hendak dituturkan.

6) Ejaan

Menurut Parera (1988: 38) pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf kapital dan huruf miring dan penulisan kata. Penggunaan tanda baca juga sangat diperhatikan dalam menulis yang baik. Pemakaian dan penempatan tanda baca secara baik dan tepat. Untuk dapat mencapai efektifitas dalam menulis, penulis harus dapat mempergunakan ejaan secara tepat. Ejaan perlu diperhatikan karena mempengaruhi penulis dalam mengkomunikasikan ide kepada para pembaca. Pemakaian ejaan harus didasarkan pada EYD (ejaan yang disempurnakan).

7) Kebersihan dan kerapian

Kebersihan dan kerapian karangan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam penilaian suatu karangan. Kebersihan dan kerapian karangan meliputi

ada tidaknya coretan, pengaturan bebas tepi kanan dan kiri karangan. Suatu karangan dikatakan bersih dan rapi jika penulisan antar kata yang satu dengan kata yang lain tidak berjejal, dan jarak antara baris yang satu dengan baris yang lain cukup lebar supaya kelihatan bersih dan mudah dibaca (Keraf, 1982: 25).

### **2.2.2 Karangan Narasi**

Menurut The Liang Gie (1990: 4) karangan merupakan ungkapan isi hati dan pikiran yang dituangkan lewat tulisan yang disampaikan kepada pembaca. Berdasarkan bentuknya, karangan digolongkan menjadi empat macam, yaitu karangan narasi, argumentasi, deskripsi dan eksposisi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 1982: 136). Narasi juga diartikan sebagai bentuk pengungkapan yang menyampaikan peristiwa atau pengalaman dalam rangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak dari pangkal atau titik akhir (The Liang Gie, 1980: 18). Melalui karangan narasi, penulis mencoba menceritakan sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu secara detail. Semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan diceritakan secara jelas sehingga pembaca dapat seolah-olah mengalami peristiwa itu sendiri. Nursito (1999: 39) menyatakan bahwa tujuan dari narasi adalah bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan peristiwa yang telah terjadi dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi.

Kejadian narasi dapat berupa sesuatu yang dikhayalkan oleh penulis dan dihidupkan dalam alam fantasi yang sama sekali jauh dari kenyataan.

Struktur narasi dapat dianalisis berdasarkan alur (plot). Setiap narasi memiliki sebuah plot yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa-peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat. Ada bagian yang mengawali narasi dan ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal dan ada bagian yang mengakhiri narasi tersebut. Alurlah yang menandai kapan sebuah narasi itu dimulai dan kapan berakhir (Keraf, 1982: 145).

Alur atau plot merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam cerita. Alur mengatur bagaimana tindak-tanduk dan harus bertalian satu dengan yang lainnya, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan bagaimana situasi perasaan atau karakter tokoh terlibat tindak-tanduk yang terkait dalam suatu kesatuan waktu. Dengan adanya plot yang berusaha memulihkan tindakan-tindakan ke dalam situasi yang seimbang dan harmoni sehingga bertalian antara yang satu dengan lainnya sebagai kerangka yang dasar dalam menyusun sebuah karangan narasi.

#### **2.2.2.1 Ciri-ciri Narasi**

Menurut Keraf (1982 : 135-136) ada enam ciri-ciri narasi. Berikut ini disebutkan keenam ciri-ciri narasi itu.

1. Mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa,
2. Memiliki unsur tindak perbuatan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu,

3. Merupakan suatu urutan peristiwa,
4. Menceritakan peristiwa yang saling berkaitan dalam urutan waktu tertentu,
5. Menyampaikan suatu informasi,
6. Rangkaian peristiwa yang diceritakan dengan menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana.

### 2.2.2.2 Macam Narasi

Menurut Keraf (1982: 136) ada dua macam narasi yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Berikut ini dijelaskan kedua macam narasi tersebut.

#### 1. Narasi Ekspositoris

Tujuan utamanya menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Contohnya: sebuah narasi mengenai berlangsungnya suatu pemogokan buruh di suatu perusahaan untuk menuntut kenaikan gaji.

Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran



yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya, wacana naratif yang menceritakan bagaimana seseorang membuat nasi goreng, bagaimana membuat roti, dan sebagainya.

Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali. Misalnya, narasi mengenai pengalaman seorang yang pertama kali masuk perguruan tinggi, pengalaman seorang yang pertama kali mengarungi samudra luas, dan sebagainya.

## 2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif bertujuan memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi) karena sarasannya adalah makna peristiwa/ kejadian. Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat.

Dalam skripsi ini yang ditekankan adalah narasi ekspositoris. Hasil dari karangan narasi siswa laki-laki dan siswa perempuan berbentuk karangan narasi ekspositoris. Siswa mengarang narasi dibantu menggunakan media gambar berseri, sehingga hasil dari karangan juga berupa apa yang sudah ada dalam gambar. Narasi

ekspositoris adalah narasi yang dipergunakan untuk tujuan ekspositoris, yaitu narasi untuk memperluas pengetahuan dan cara untuk menyampaikan sebuah analisa proses.

#### 2.2.2.2.1 Perbedaan Pokok antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.

Menurut Keraf (1982:138) perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif adalah sebagai berikut.

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	1. Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat
2. Menyampaikan informasi.	2. Menimbulkan daya khayal
3. Dasarnya penalaran (bisa diuji secara lapangan).	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat penyampaian makna
4. Bahasanya informatif dengan titik berat penggunaan kata-kata denotatif.	4. Bahasanya figuratif dengan titik berat penggunaan kata-kata konotatif.

#### 2.2.2.3 Bentuk Khusus Narasi

Menurut Keraf (1982 : 141 – 143) ada empat bentuk khusus narasi, yaitu autobiografi dan biografi, anekdot dan insiden, sketsa, dan profil.

##### 1. *Autobiografi* dan *Biografi*

Perbedaan *autobiografi* dan *biografi* terletak pada narator(pengisahan). Pengisah dalam *autobiografi* adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam *biografi* adalah orang lain. Namun, keduanya mempunyai kesamaan yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi.

Sasaran utama *autobiografi* dan *biografi* adalah menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis, dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya-raya itu bagi pembaca dan anggota masyarakat lainnya.

## 2. *Anekdote dan Insiden*

*Anekdote* dan *insiden* sering berfungsi sebagai bagian saja dari *autobiografi*, *biografi*, atau sejarah. Sebagai bagian dari wacana naratif lainnya yang lebih panjang, keduanya mengisahkan suatu rangkaian tindak-tanduk dalam suatu unit waktu sendiri.

*Anekdote* adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau hal lain. *Anekdote* yang menjadi bagian dari narasi yang lebih luas, sama sekali tidak menunjang gerak umum dari narasi tadi, namun perhatian sentral yang dibuatnya dapat menambah daya tarik bagi latar belakang dan suasana secara keseluruhan.

*Insiden* (kejadian atau peristiwa) memiliki karakter yang lebih bebas lagi dari anekdot. Daya tariknya terletak pada karakter-karakter yang khas dan hidup-hidup, yang menjelaskan perbuatan atau kejadian itu sendiri. Apa yang diceritakan biasanya mengasyikkan.

### 3. *Sketsa*

*Sketsa* adalah suatu bentuk wacana yang singkat, yang selalu dikategorikan dalam tulisan naratif. walaupun pada kenyataannya unsur perbuatan atau tindakan yang berlangsung dalam suatu unit waktu itu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan. Tujuan utamanya menyajikan hal-hal yang penting dari suatu peristiwa atau kejadian secara garis besar dan selektif, dan bukan untuk memaparkan sesuatu secara lengkap.

### 4. Profil

Profil pertama-tama bukan suatu bentuk narasi murni. Bentuk wacana ini adalah suatu wacana modern yang berusaha menggabungkan narasi, deskripsi, dan eksposisi yang dijalin dalam bermacam-macam proporsi. Seperti tercermin dalam istilah yang dipergunakan untuk menyebut wacana ini, profil memperlihatkan ciri-ciri utama dari seorang tokoh yang dideskripsikan berdasarkan suatu kerangka yang telah digariskan sebelumnya.

#### **2.2.2.4 Langkah-langkah Menulis Narasi**

Supaya mempermudah penulis dalam menyusun sebuah karangan narasi, penulis sebaiknya mengikuti langkah-langkah dalam mengarang narasi. Menurut Primantoro (1988: 75) ada tiga langkah dalam menulis narasi. Berikut ini disebutkan tiga langkah itu.

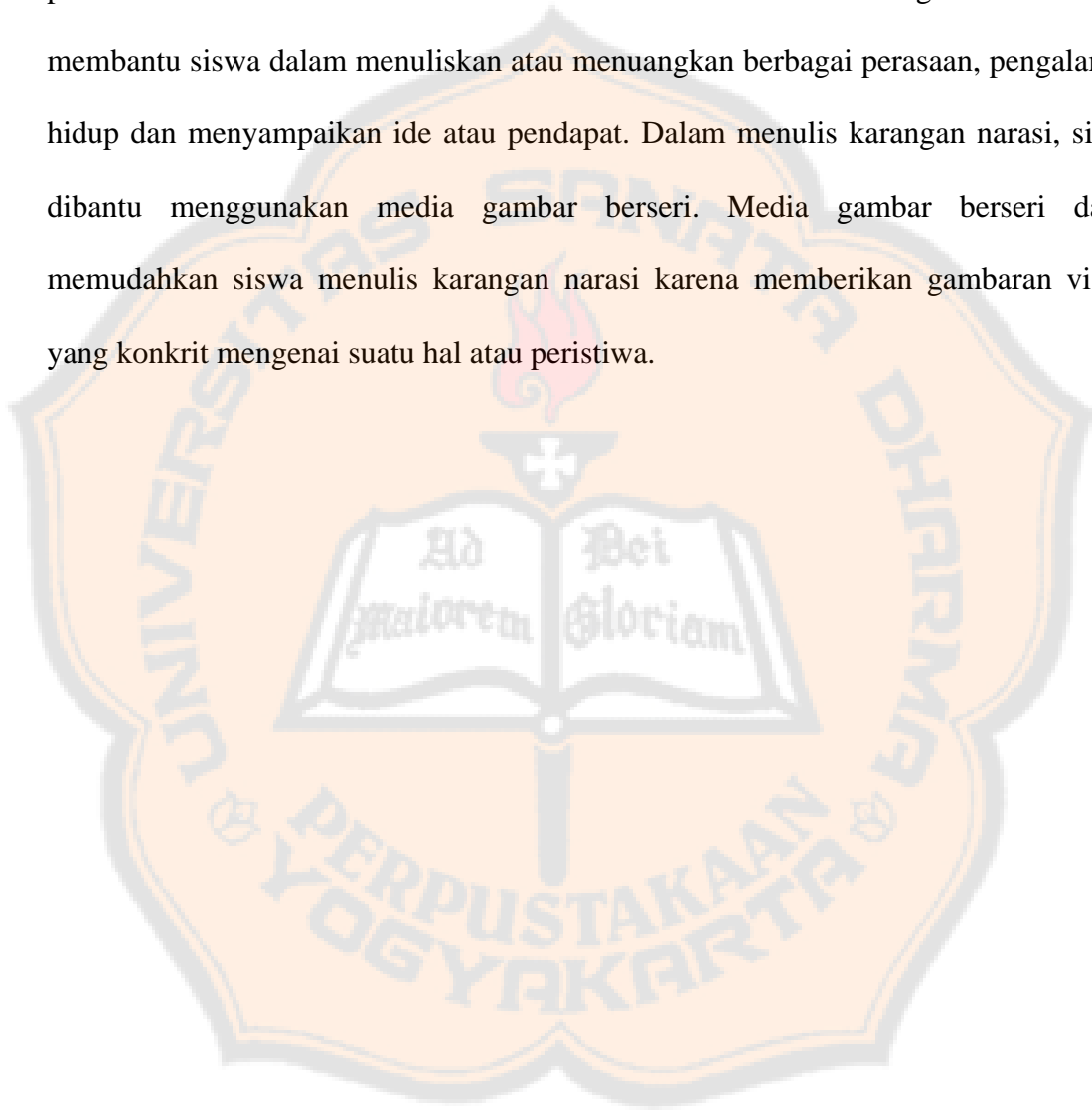
1. Menentukan topik/ tema/ ide terlebih dahulu,
2. Membuat kerangka tulisan,
3. Agar cerita lebih hidup tiap rincian peristiwa diberi gambaran tentang apa yang dirasakan, apa yang dilihat, apa yang didengar tentang waktu, tingkah laku, dan latar belakang sesuatu.

### **2.2.3 Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar (SD)**

Keterampilan menulis diajarkan mulai di sekolah dasar sampai perguruan tinggi meskipun yang ditekankan berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak awal karena menulis merupakan keterampilan yang termasuk sulit dalam pelaksanaannya. Untuk meningkatkan kemampuan menulis dibutuhkan upaya pelatihan kepada siswa.

Berdasarkan Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas IV semester 2, kegiatan menulis karangan narasi harus diajarkan di sekolah dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan adalah untuk kelas IV semester 2 yang sudah diajarkan dan peneliti hanya melakukan penelitian di kelas V semester 1 dengan tujuan mengetahui perbedaan menulis karangan narasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Standar kompetensi yang harus dicapai yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Pada penelitian yang dilakukan, kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas V terdapat pada 8.1, yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar,

tanda titik, tanda koma, dll. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas IV semester 2, menulis karangan narasi digunakan untuk materi dalam penelitian di sekolah dasar kelas V semester I. Menulis karangan narasi dapat membantu siswa dalam menuliskan atau menuangkan berbagai perasaan, pengalaman hidup dan menyampaikan ide atau pendapat. Dalam menulis karangan narasi, siswa dibantu menggunakan media gambar berseri. Media gambar berseri dapat memudahkan siswa menulis karangan narasi karena memberikan gambaran visual yang konkrit mengenai suatu hal atau peristiwa.



Berikut ini disajikan kutipan mengenai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menulis berdasarkan KTSP yang harus dicapai siswa kelas V semester 1.

**Tabel 1**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><b>Menulis</b></p> <p>8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.</p>	<p>8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.</p> <p>8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan.</p> <p>8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun.</p>

**2.2.4 Media Gambar Berseri**

Menurut Soeparno ( 1998: 1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerimanya. Hal serupa juga dinyatakan oleh Latuheru (1988: 14) bahwa media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar-

mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik). Dalam kriteria pemilihan media harus sesuai dengan taraf berfikir anak didik. Demikian pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SD.

Gambar berseri adalah gambar-gambar yang saling berhubungan. Penggunaan media gambar seri sangat tepat dalam membantu siswa mengarang narasi. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik kesimpulan dari gambar tersebut dan kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Gambar seri digunakan untuk menyampaikan pesan agar siswa dapat menangkap informasi yang saling berkaitan dari gambar-gambar tersebut. Menurut Sastradiradja (1971: 66) gambar seri untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, misalnya sebuah cerita anak-anak, cerita sejarah dan dapat dibuat rangkaian gambar-gambar. Soeparno (1988: 18) menyatakan media gambar berseri biasa disebut dengan *flow cart*, wujudnya berupa kertas atau kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar ini berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga merupakan sebuah rangkaian cerita. Setiap gambar diberikan nomor urut sesuai dengan urutan jalan cerita, selanjutnya siswa disuruh untuk membuat karangan berdasarkan gambar berseri tersebut.

Tarigan (1997: 210) menyatakan bahwa mengarang melalui media gambar berseri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa. Gambar Berseri seperti buku komik karena antara gambar yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan membentuk suatu cerita. Gambar merupakan alat visual yang



penting dalam pembelajaran dan juga mudah mendapatkannya. Gambar dikatakan penting karena dapat memberi penggambaran visual yang konkret mengenai masalah yang digambarkan. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan baik itu tulis maupun yang diucapkan. Gambar telah lama digunakan menjadi media untuk pembelajaran serta dapat digunakan terus dengan efektif dan mudah, dan juga media gambar mudah untuk didapat.

Menurut Suleiman (1985:29) ada enam syarat supaya gambar mencapai tujuan dalam menulis secara maksimal sebagai alat visual. Berikut ini akan dijelaskan keenam syarat tersebut.

- 1) Gambar harus jelas, bagus, menarik dan mudah dimengerti.

Gambar yang jelas dan menarik dan cukup besar akan lebih membantu dalam proses pembelajaran. Gambar yang tidak jelas dan dan tidak mudah untuk dimengerti, siswa juga akan sulit untuk menulis karangan.

- 2) Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sudah dihadapi.

Gambar yang dipakai harus sesuai dengan masalah atau pokok dari permasalahan. Gambar yang sesuai, akan membantu mendapatkan hasil mengarang yang baik dari siswa.

3) Gambar harus benar dan autentik,

Gambar yang digunakan harus sesuai dengan situasi yang serupa, jika dilihat dalam keadaan sebenarnya. Situasi yang dipaparkan harus terlihat sesuai dengan apa yang akan disampaikan.

4) Kesederhanaan

Kesederhanaan yang diterapkan dalam gambar sangat penting. Gambar yang rumit sering mengalihkan perhatian dari hal-hal yang penting. Siswa akan bingung oleh bagian-bagian yang rumit dari sebuah gambar. Gambar yang sederhana akan membuat siswa menemukan arti yang sesungguhnya.

5) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.

Media gambar harus memperhatikan tingkatan usia dari siswa. Gambar yang dipakai adalah gambar yang sesuai dengan usia siswa. Gambar yang sesuai untuk anak SD kelas V berupa gambar yang tidak rumit dan sederhana. Gambar yang sesuai akan memudahkan siswa dalam menulis karangan.

6) Warna

Warna tidak mutlak dapat meninggikan nilai sebuah gambar. Warna yang tepat akan menjadi lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya. Selain itu, warna dapat memperjelas arti dari apa yang digambarkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar berseri adalah cara atau upaya dalam menyusun atau menulis suatu karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam bentuk tulisan.

### 2.2.5 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria (Depdiknas, 2006: 407).

Penelitian yang dilakukan oleh Moegiadi dkk (via Soewandi, 1995: 72) yang berhubungan dengan perbedaan prestasi karena jenis kelamin melaporkan bahwa anak-anak perempuan kelas VI SD seluruh Indonesia memiliki kemampuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan anak laki-laki. Kemudian penelitian Soewandi (1995: 73) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua (bahasa Indonesia) anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki. Menurut Prabu (1984 : 44) perempuan mempunyai keunggulan dalam kemampuan bahasa, ingatan, ketangkasan tangan dan apresiasi seni sehingga kosakata yang dimiliki lebih banyak dan tingkat apresiasi seni yang terdapat dalam diri seorang perempuan lebih tinggi. Sedangkan laki-laki memiliki keunggulan dalam matematika, mekanik, hitungan angka dan analisis ruang sehingga penguasaan terhadap angka-angka atau hitungan lebih banyak. Pendapat serupa juga diungkapkan Hurlock (2006: 160) anak laki-laki perhatiannya lebih terpusat pada ilmu pengetahuan alam dan matematika, sedangkan anak perempuan pada bahasa inggris, bahasa-bahasa lain dan dalam bidang seni.

Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki. Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, peneliti ingin mengetahui benar atau tidak

pernyataan tersebut dengan melakukan penelitian mengenai perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki dan siswa perempuan menggunakan media gambar berseri, siswa kelas V semester 1 SD Kanisius Sengkan, Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

#### 2.2.5.1 Hubungan antara Kemampuan Menulis Narasi dengan Jenis Kelamin

Kemampuan menulis adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang meliputi menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis adalah kegiatan seseorang dalam menuangkan ide dan gagasannya melalui bahasa secara tertulis. Kemampuan menulis di dalamnya yang harus diperhatikan yaitu mengenai menyelesaikan kalimat, menyusun kalimat, menyusun kata-kata, membuat cerita dan membuat paragraf. Keterampilan menulis adalah salah satu komponen berbahasa yang harus dikuasai dan harus dikuasai oleh setiap orang.

Hubungan kemampuan menulis karangan narasi dengan jenis kelamin adalah saling mempengaruhi. Kemampuan menulis siswa akan dipengaruhi oleh jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Kemampuan menulis yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan akan berbeda dari segi kosakata, tata bahasa dan penyampaian ide secara sistematis. Berdasarkan pendapat Prabu (1985: 44) bahwa perempuan mempunyai keunggulan dalam kemampuan bahasa, ingatan, ketangkasan tangan dan apresiasi seni yang terdapat dalam diri perempuan lebih tinggi. Pendapat serupa juga dingkapkan Hurlock (2006: 160) bahwa anak laki-laki perhatiannya lebih terpusat

pada ilmu pengetahuan alam dan matematika, sedangkan anak perempuan pada bahasa dan dalam bidang seni.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk mendapatkan kebenaran dari perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki dan siswa perempuan, maka akan dilakukan penelitian pada Siswa SD kelas V, Semester 1, Tahun ajaran 2011/2012.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis merupakan seluruh rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Kemampuan menulis atau mengarang merupakan kecakapan berbahasa tulis yang harus dimiliki siswa. Dalam kemampuan menulis karangan harus menguasai berbagai unsur kebahasaan.

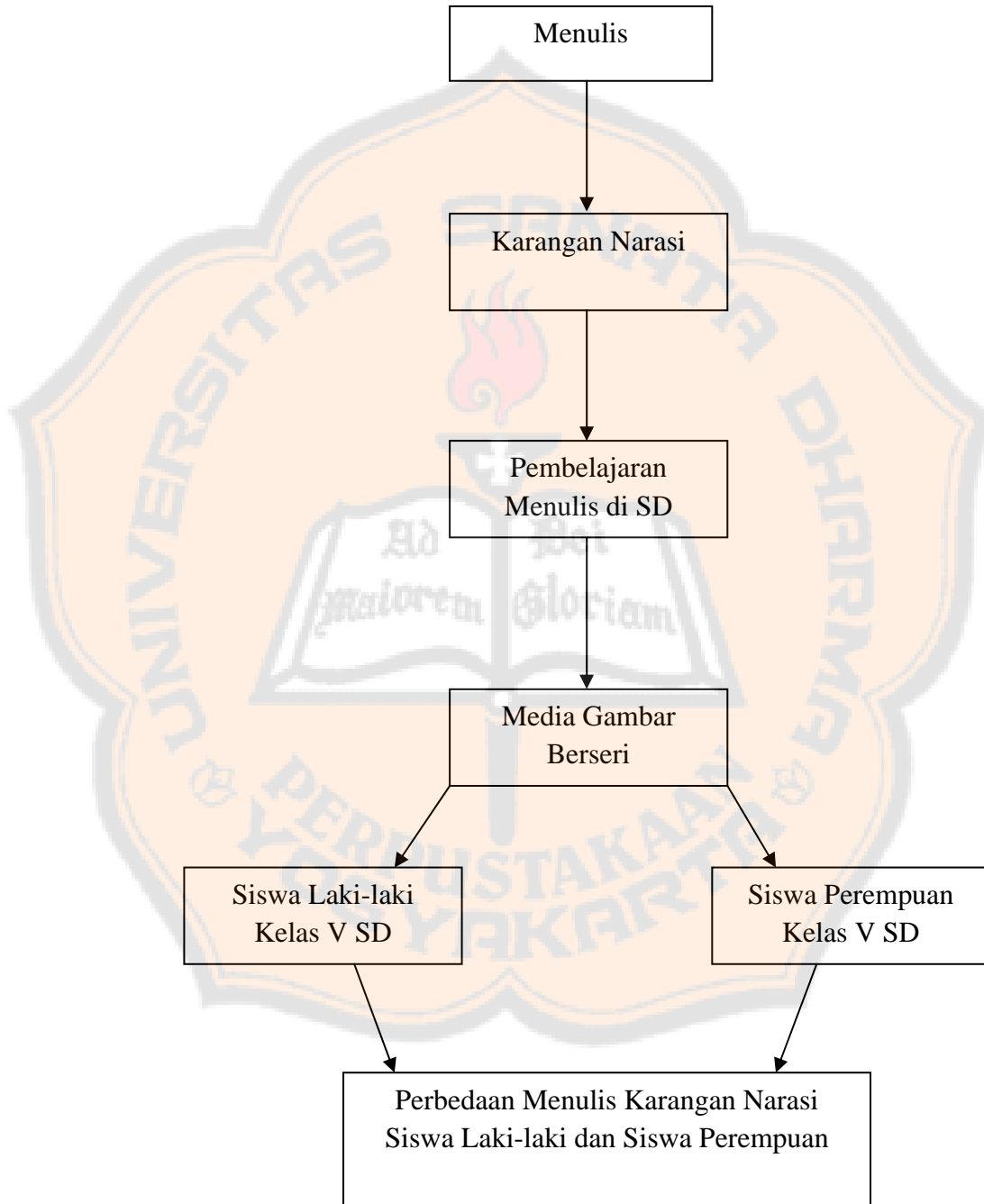
Karangan merupakan ungkapan isi hati dan pikiran yang dituangkan lewat tulisan yang disampaikan kepada pembaca. Berdasarkan bentuknya, karangan digolongkan menjadi empat macam, yaitu karangan narasi, argumentasi, deskripsi dan eksposisi. Kemampuan mengarang merupakan kecakapan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya. Buah pikiran itu dapat berupa informasi, pengetahuan, pengalaman, pendapat, keinginan dan perasaan yang diungkapkan melalui bahasa tulis sehingga dapat dibaca dan dipahami.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Semua peristiwa yang dilakukan diceritakan secara jelas sehingga pembaca dapat seolah-olah mengalami peristiwa itu sendiri.

Jenis Kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau perempuan dan laki-laki. Perempuan mempunyai keunggulan dalam bidang bahasa, ingatan dan apresiasi seni sehingga kosakata yang dimiliki lebih banyak dan tingkat apresiasi seni yang terdapat dalam diri seorang perempuan lebih tinggi. Laki-laki memiliki keunggulan dalam bidang ruang sehingga penguasaan terhadap angka-angka atau hitungan lebih banyak. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki.

Kemampuan menulis karangan narasi dapat dibantu dengan menggunakan media gambar berseri. Media gambar seri merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting karena media gambar seri memberikan gambaran visual yang konkret tentang masalah yang digambarkan. Gambar berseri adalah gambar-gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Dengan menggunakan gambar seri, diharapkan agar siswa laki-laki dan perempuan kelas V SD Wonokerto 1 sale dapat mengarang narasi dengan baik.

Berikut ini adalah bagan Kerangka Berpikir.



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1989: 62). Berdasarkan pengertian mengenai hipotesis tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta berkategori *cukup*.
2. Kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta berkategori *baik*.
3. Kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan lebih tinggi daripada kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki kelas V SD Kanisius Sengkan, Yogyakarta.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab metodologi penelitian ini akan disajikan uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

##### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (1994: 73) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, data atau fakta yang ditemukan harus diberi arti, dengan tidak sekedar menyajikan secara deskriptif. Surakhmad (1982: 139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Segala bentuk penelitian deskriptif selalu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak dan sebagainya.

Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2003: 105) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa

yang ingin kita ketahui. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah hasil menulis karangan narasi yang telah diteliti dan diberikan skor yang berupa angka. Data yang telah diberikan skor itu digunakan untuk mendapatkan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan gambar berseri.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (1989: 102) populasi adalah subjek penelitian. Populasi dapat berupa kelompok orang, benda, atau kejadian yang menjadi subjek dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kanisius Sengkan tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 48 orang, terdiri dari 24 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki.

Menurut Arikunto (1989: 104) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jumlah yang terbatas yaitu 48 orang siswa, seluruh siswa akan dijadikan subjek penelitian. Penetapan sampel akan dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Jadi, keseluruhan populasi dari siswa laki-laki dan siswa perempuan dijadikan sampel penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau melakukan pengukuran (Sumanto, 1990: 31). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

berupa perintah untuk menulis karangan narasi berdasarkan media gambar berseri. Berikut adalah perintah yang digunakan untuk membuat karangan.

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut!
2. Buatlah judul berdasarkan gambar!
3. Buatlah karangan narasi berdasarkan gambar berseri!
4. Panjang karangan minimal empat paragraf!
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Jagalah kebersihan dan kerapian!
7. Waktu mengerjakan karangan maksimal 50 menit.
8. Selamat mengerjakan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal berupa perintah untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri yang dikerjakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Berdasarkan teori pada bab II, ketujuh aspek yang akan dijadikan dasar dalam menilai karangan narasi yaitu judul, isi gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Ketujuh aspek tersebut merupakan penggabungan pendapat dari Nurgiyantoro (2009: 307) dan pendapat Keraf (1982: 34). Berikut ini akan dijelaskan ketujuh aspek dalam menulis karangan.

### 1) Judul

Skor tertinggi untuk judul karangan adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Judul yang memiliki syarat yang relevan, provokatif dan singkat akan mendapatkan skor 5. Skor 2-4 diberikan apabila judul yang ditulis provokatif dan relevan atau hanya terdapat dua syarat dalam penulisan judul. Skor 1 diberikan apabila judul karangan tidak memenuhi syarat yang ada.

### 2) Isi karangan

Skor tertinggi untuk isi karangan adalah 25 dan skor terendah adalah 1. Skor 21-25 diberikan jika gagasan yang dituangkan jelas, runtut, merupakan suatu kesatuan peristiwa, perasaan, emosi, mencerminkan pengalaman atau pengetahuan, dan isi karangan sesuai dengan jenis karangan yang dimaksudkan. Skor 16-20 diberikan apabila isi karangan jelas, runtut dan mencerminkan pengalaman dan pengetahuan. Gagasan yang disampaikan tidak runtut tetapi memakai bahasa yang mudah dipahami dan mencerminkan pengalaman atau pengetahuan akan diberikan skor 11-15. Skor 5-10 diberikan jika isi gagasan yang ada bukan merupakan suatu kesatuan cerita, bahasa sulit dipahami. Apabila penulisan isi sama sekali tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan akan diberikan skor 1-4.

### 3) Organisasi karangan

Penilaian organisasi karangan mempunyai skor tertinggi 20 dan untuk skor terendah 1. Skor 16-20 diberikan jika organisasi karangan memiliki pendahuluan, isi, penutup dan berdasarkan asas kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan pengharkatan. Skor 10-15 diberikan jika memiliki pendahuluan, isi,

penutup dan terdapat tiga asas saja. Skor 5-9 diberikan apabila organisasi karangan memiliki pendahuluan, isi, dan terdapat satu sampai dua asas tetapi tidak disertai penutup. Skor 1-4 diberikan apabila tidak memenuhi semua asas yang dijadikan kriteria penulisan.

#### 4) Tata bahasa

Pemberian skor tertinggi untuk aspek tata bahasa adalah 20 dan terendah 1. Skor 15-20 diberikan apabila kalimat yang disusun memiliki subjek, predikat, menggunakan struktur kalimat yang tepat, jelas dan antar kalimat memiliki hubungan yang koheren sehingga mudah dipahami. Skor 10-14 diberikan jika penyusunan kalimat hanya memenuhi kriteria tepat dan jelas. Skor 5-9 diberikan jika penyusunannya tepat, tetapi sulit dan tidak jelas maksud dan tujuannya. Sedangkan skor 1-4 diberikan apabila penyusunan kalimat kurang tepat, tidak jelas dan sulit untuk dipahami.

#### 5) Diksi

Skor tertinggi dalam penilaian diksi adalah 15 dan skor terendahnya 1. Skor 11-15 diberikan jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama dan lazim. Skor 6-10 diberikan jika pemilihan kata hanya memenuhi satu sampai dua unsur. Skor 1-5 diberikan apabila pemilihan kata banyak yang tidak sesuai dengan unsur ketepatan, seksama dan lazim.

#### 6) Ejaan

Skor tertinggi pada aspek ini adalah 10 dan skor terendah 1. Skor 8-10 diperoleh jika penulisan huruf, kata dan tanda baca tidak menyimpang dari EYD dan kalimat yang ditulis tidak menimbulkan kesalahpahaman. Skor 4-7 diberikan jika penulisan huruf dan kata sudah benar, tetapi dalam pemakaian tanda baca banyak yang menyimpang dari ejaan yang disempurnakan. Skor 1-3 diberikan apabila penulisan huruf, kata dan tanda baca banyak yang salah dan menyimpang dari EYD.

#### 7) Kebersihan dan kerapian

Aspek kebersihan dan kerapian mempunyai skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Skor 5 diberikan jika karangan bersih dan rapi, tidak banyak coretan, penulisan kata tidak berjejal dan jarak baris cukup lebar. Skor 2-4 diberikan jika karangan kurang rapi dan bersih, terdapat banyak coretan karena kesalahan dalam penulisan, tetapi penulisan kata dan barisnya teratur. Skor 1 diberikan apabila tulisan tidak rapi, tidak bersih, banyak coretan dan penulisannya juga tidak teratur.

Penilaian didasarkan pada tujuh aspek penilaian karangan. Pembobotan yang diberikan mencerminkan tingkat penting atau tidaknya masing-masing aspek dalam karangan. Aspek yang lebih penting diberikan bobot yang lebih tinggi. Tabel berikut ini berisi ketujuh aspek penilaian dengan bobot skornya.

**Tabel 2**

Rubrik Penilaian Karangan

NO	Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Judul</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Relevan, provokatif dan singkat</li> <li>b. Judul provokatif dan relevan atau hanya terdapat dua syarat dalam penulisan judul.</li> <li>c. Tidak memenuhi syarat yang ada</li> </ul>	<p>5 2-4 1</p>
2	<p>Isi atau gagasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gagasan jelas, runtut, merupakan suatu kesatuan peristiwa, mencerminkan pengalaman dan pengetahuan, dan isi karangan sesuai dengan jenis karangan yang dimaksudkan.</li> <li>b. Isi karangan jelas, runtut dan mencerminkan pengalaman dan pengetahuan.</li> <li>c. Gagasan yang disampaikan tidak runtut tetapi memakai bahasa yang mudah dipahami serta mencerminkan pengalaman dan pengetahuan.</li> <li>d. Gagasan yang ada bukan merupakan suatu kesatuan cerita dan bahasa yang dituangkan dalam karangan susah dipahami.</li> <li>e. Penulisan isi gagasan sama sekali tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan.</li> </ul>	<p>21-25 16-20 11-15 5-10 1-4</p>
3	<p>Organisasi karangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat pendahuluan, isi, penutup dan berdasarkan asas kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan pengharkatan.</li> <li>b. Memiliki pendahuluan, isi, penutup dan terdapat tiga asas.</li> <li>c. Memiliki pendahuluan, isi, dan terdapat satu sampai dua asas tetapi tidak disertai penutup.</li> <li>d. Tidak memenuhi kriteria dan asas dalam penulisan organisasi karangan.</li> </ul>	<p>16-20 10-15 5-9 1-4</p>

4	<p>Tata bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki subjek, predikat, menggunakan struktur kalimat yang tepat, jelas dan mudah dipahami. 15-20</li> <li>b. Penyusunan kalimat hanya memiliki kriteria yang tepat dan jelas. 10-14</li> <li>c. Penyusunan kalimat tepat, tetapi tidak jelas maksud dan tujuannya. 5-9</li> <li>d. Penyusunan kalimat tidak tepat, tidak jelas dan sulit untuk dipahami. 1-4</li> </ul>	
5	<p>Diksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki unsur ketepatan, lazim dan seksama. 11-15</li> <li>b. Memiliki unsur ketepatan dan kelaziman atau hanya terdapat dua unsur saja. 6-10</li> <li>c. Pemilihan kata banyak yang tidak sesuai dengan unsur ketepatan, lazim dan seksama. 1-5</li> </ul>	
6	<p>Ejaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemakaian huruf, kata dan tanda baca yang tidak menyimpang dari EYD dan kalimat yang ditulis tidak menimbulkan kesalahpahaman 8-10</li> <li>b. Penulisan huruf dan kata sudah benar, tetapi dalam pemakaian tanda baca masih banyak yang menyimpang dari Ejaan Yang Disempurnakan. 4-7</li> <li>c. Penulisan huruf, kata dan tanda baca banyak yang salah dan menyimpang dari EYD. 1-3</li> </ul>	
7	<p>Kebersihan dan Kerapian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Karangan bersih dan rapi, tidak banyak coretan, penulisan kata tidak berjejal dan jarak baris cukup lebar. 5</li> <li>b. Karangan kurang rapi dan bersih, terdapat cukup banyak coretan, tetapi penulisan kata dan barisnya teratur. 2-4</li> <li>c. Karangan tidak rapi, tidak bersih, banyak coretan dan penulisannya tidak teratur. 1</li> </ul>	
	Jumlah Total Skor	1-100



### 3.5 Teknik Analisis Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian tentang objek. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa skor dari karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Batas kelulusan siswa dalam menulis karangan narasi didasarkan atas nilai rata-rata yang dapat dicapai siswa. Kemudian, simpangan baku dicari untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan presentase skala seratus. Tingkat kemampuan dalam mengarang serta perbedaan kemampuan menulis karangan narasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan diukur dengan melakukan uji-t.

#### 3.5.1 Perhitungan Skor Rata-rata

Hasil tes mengarang narasi siswa diteliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas. Skor siswa yang telah diketahui kemudian dicari rata-ratanya. Penghitungan skor rata-rata ini dilakukan dengan cara menjumlah semua skor siswa kemudian membaginya berdasarkan jumlah siswa. Skor rata-rata dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata (*mean*)

F = Fekkuensi

X = nilai kemampuan menulis siswa

N = Jumlah siswa

### 3.5.2 Penghitungan simpangan baku

Simpangan baku adalah penyimpangan dari skor rata-rata siswa. Simpangan baku ini digunakan untuk mengkorvesikan nilai. Penghitungan simpangan baku adalah sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku yang dicari

$\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$  = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

### 3.5.3 Mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus.

Skor yang didapat, dikonversikan kedalam skala seratus. Menurut Nurgiyantoro (2009: 364) pedoman konversi nilai ke dalam skala seratus adalah sebagai berikut.

**Tabel 3**

Pedoman konversi angka ke dalam skala seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 (S)$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 (S)$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 (S)$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 (S)$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 (S)$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 (S)$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 (S)$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 (S)$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 (S)$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 (S)$	10

Mengkonversikan nilai berdasarkan pedoman perhitungan presentase skala seratus digunakan untuk menentukan taraf kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Untuk menentukan kemampuan tersebut apakah sempurna, baik sekali, baik, cukup, sedang, hampir sedang, kurang, kurang sekali, buruk dan amat buruk. Hasil hitung dikonversikan ke dalam penghitungan presentase dengan skala seratus.

**Tabel 4**

Pedoman penghitungan persentase skala seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Amat buruk

#### 3.5.4 Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan.

Penghitungan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki dan siswa perempuan menggunakan gambar berseri siswa kelas V dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien yang dicari

$\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelompok I (siswa laki-laki)

$\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelompok II (siswa perempuan)

n = Jumlah siswa

$s^2$  = Taksiran varian

Untuk mencari t observasi perlu diketahui taksiran varian dengan rumus sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{\left(\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1}\right) + \left(\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2}\right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa skor dari hasil menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Data tersebut diperoleh dari 24 hasil karangan narasi siswa laki-laki dan 24 hasil karangan narasi siswa perempuan kelas V SD Kanisius Sengkan, Yogyakarta, tahun ajaran 2011/2012. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk menjadi nilai jadi. Kemudian, nilai jadi tersebut akan digunakan untuk memperoleh hasil akhir penelitian ini.

Dari karangan narasi siswa laki-laki diperoleh skor tertinggi adalah 79 dan skor terendah 42. Dari hasil kerja siswa laki-laki dalam menulis karangan narasi ditabulasikan dalam tabel 6. Tabel tersebut digunakan untuk menabulasikan data-data sebagai persiapan menghitung kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki dengan menggunakan media gambar berseri. Data dari hasil menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa laki-laki adalah sebagai berikut.

Tabel 5

**Data Skor sebagai Persiapan Penghitungan Mean dan Simpangan Baku  
Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Laki-Laki**

NO.	SKOR (X)	FREKUENSI (f)	(f)X	(f)X <sup>2</sup>
1.	79	1	79	6241
2	72	1	72	5184
3	70	2	140	9800
4	69	3	207	14283
5	68	1	68	4624
6	66	1	66	4356
7	65	2	130	8450
8	64	2	128	8192
9	61	3	183	11163
10	60	3	180	10800
11	57	1	57	3249
12	56	1	56	3136
13	53	1	53	2809
14	51	1	51	2601
15	42	1	42	1764
JUMLAH		N=24	$\sum fX=1512$	$\sum fX^2=96652$

Dari karangan narasi siswa perempuan diperoleh skor tertinggi adalah 82 dan skor terendah 54. Dari hasil kerja siswa dalam menulis karangan narasi ditabulasikan dalam tabel 7. Tabel tersebut digunakan untuk menabulasikan data-data sebagai persiapan menghitung kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan dengan menggunakan media gambar berseri. Data dari hasil menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa perempuan adalah sebagai berikut.

Tabel 6

**Data Skor sebagai Persiapan Penghitungan Mean dan Simpangan Baku  
Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Perempuan**

NO.	SKOR(X)	FREKUENSI (f)	(f)X	(f)X <sup>2</sup>
	82	1	82	6724
	80	1	80	6400
	79	3	237	18723
	78	2	156	12168
	73	2	146	10658
	72	2	144	10368
	71	1	71	5041
	70	3	210	14700
	69	2	138	9522
	68	1	68	4624
	65	2	130	8450
	64	1	64	4096
	61	1	61	3721
	60	1	60	3600
	54	1	54	2916
	JUMLAH	N=24	$\sum fX=1701$	$\sum fX^2=121711$

Keterangan :

X : skor siswa

f : frekuensi

fX : skor dikalikan frekuensi

fX<sup>2</sup> : skor dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi.



## 4.2 Analisis Data

Hasil penelitian berupa skor mentah, kemudian skor tersebut harus diubah untuk menjadi nilai jadi. Untuk memperoleh hasil analisis data adalah dengan menghitung rata-rata (*mean*), simpangan baku, mengkonversikan skor ke dalam skala seratus dan melakukan uji-t. Nilai rata-rata (*Mean*) digunakan untuk menghitung kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa laki-laki dan siswa perempuan. Simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan presentase skala seratus. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan digunakan rumus tes-t (*t-test*). Berikut ini diuraikan mengenai hasil penelitian kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan serta perbedaan keduanya.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui kemampuan dan perbedaan kemampuan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Berikut ini adalah tabel kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas V SD kanisius Sengkan dilihat dari masing-masing kriteria penilaian karangan narasi.

**Tabel 7**

**Perbedaan Kemampuan dalam Menulis Karangan Narasi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta Berdasarkan Masing-masing Kriteria Penilaian.**

No.	Kriteria Penilaian	Siswa Laki-laki			Siswa Perempuan		
		Mean	Skor	Ket.	Mean	Skor	Ket.
1.	Judul	4,54	91	Baik sekali	4,63	93	Baik sekali
2.	Isi	17,79	71	Cukup	19,71	79	Baik
3.	Organisasi	12,42	62	Sedang	13,92	70	Cukup
4.	Tata Bahasa	10,29	56	Hampir sedang	11,88	59	Sedang
5.	Diksi	9,13	61	Sedang	9,83	66	Sedang
6.	Ejaan	5,92	59	Sedang	6,75	68	Cukup
7.	Kebersihan dan Kerapian	3,33	67	Cukup	3,96	72	Cukup

#### **4.2.1 Hasil Analisis Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Laki-laki.**

Analisis data menunjukkan kemampuan siswa laki-laki dalam menulis karangan narasi dari masing-masing kriteria penilaian karangan. Analisis data yang dilakukan dari masing-masing kriteria penulisan karangan narasi adalah sebagai berikut.

## 1. Judul

Pada kriteria ini, siswa menentukan judul karangan berdasarkan media gambar berseri yang diberikan peneliti. Kemampuan siswa laki-laki dalam memilih dan menentukan judul karangan dapat dikatakan *baik sekali*. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh sebagian besar adalah 5. Salah satu contoh judul yang mendapat skor 5 adalah hasil karangan dari Yeremias Lintang yang berjudul “*Liburan ke Rumah Nenek*”.

## 2. Isi Karangan

Pada kriteria ini, kemampuan siswa laki-laki dalam menulis isi karangan dikatakan *cukup*. Isi karangan oleh siswa laki-laki sebagian besar sudah cukup jelas dan runtut. Akan tetapi, ada juga isi karangan dari siswa yang kurang baik dalam hasil kangerannya. Meskipun masih ada isi karangan dari siswa yang masih dalam kategori kurang, tetapi sebagian besar sudah mendapatkan skor 19.

Contoh salah satu karangan dalam kriteria isi karangan yang mendapatkan skor 19 adalah hasil karangan dari Lukas Okto Fajar. Isi karangan dari Lukas sudah sesuai dengan kriteria penulisan karangan narasi, tetapi kurang dalam pengembangan ide dalam menuangkan gagasan. Isi karangan yang terdapat dalam karangan Lukas masih terpaku pada gambar berseri yang diberikan.

Contoh isi karangan dari siswa laki-laki dalam kategori kurang adalah hasil karangan dari Brian. Isi karangan dari Brian adalah sebagai berikut.

“Pada liburan Ramadan Joni dan keluarga pergi ke Jogja tempat kakek dan nenek Joni. Semua sudah siap. Joni langsung ke terminal. Sesudah sampai Joni langsung membeli tiket. Bis yang akan ditumpangi Joni sudah datang.”

### 3. Organisasi karangan

Pada kriteria organisasi karangan, kemampuan siswa laki-laki dapat dikatakan dalam kategori *sedang*. Organisasi dalam penulisan karangan dari sebagian besar siswa laki-laki sudah *cukup baik*. Organisasi karangan dari siswa laki-laki sudah cukup diterima secara sistematis. Skor yang yang diperoleh sebagian besar siswa laki-laki dalam kategori organisasi karangan adalah 15 dan 16. Salah satu contoh organisasi karangan yang mendapatkan skor 16 adalah hasil karangan dari Pius Bona Ventura. Organisasi karangan dari Bona secara keseluruhan sudah baik, seperti memberikan pendahuluan isi dan penutup.

Dari 24 hasil karangan siswa laki-laki masih ditemukan beberapa kesalahan yang berkaitan dengan organisasi karangan. Kesalahan dalam organisasi karangan dapat ditemukan dari hasil karangan Alexander Evan yang hanya mempunyai satu kalimat dalam satu paragraf. Kesalahan organisasi karangan dari hasil karangan Alexander Evan adalah sebagai berikut.

“Setelah itu mereka mencari andong mereka melewati perkebunan teh mereka harus jalan kaki.”

### 4. Tata Bahasa

Pada kriteria penilaian tata bahasa, kemampuan siswa laki-laki dapat dikatakan *hampir sedang*. Tata bahasa dari beberapa hasil karangan siswa laki-laki masih ada yang menggunakan struktur kalimat yang kurang tepat, dan sulit untuk

dipahami. Tetapi sebagian besar tata bahasa dari hasil karangan siswa sudah baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil karangan siswa laki-laki yang sebagian besar mendapatkan skor 9 dan 10. Salah satu contoh tata bahasa yang kurang tepat adalah dari hasil karangan Alexander David. Kesalahan tata bahasa yang ditemukan dari hasil karangan David adalah sebagai berikut.

“Keluarga pak Hadi pun melihat sawah yang luas dan gunung yang tinggi dan juga besar. Kuda pun melaju dengan sangat kencang. Sebuah rumah pun terlihat dari kejauhan.”

#### 5. Diksi

Dari segi diksi, hasil analisis yang diperoleh siswa laki-laki dalam menulis karangan narasi dapat dikatakan dalam kategori *sedang*. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 10. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis karangan narasi dalam pemakaian diksi cukup sesuai dengan situasi. Akan tetapi masih ada hasil karangan narasi siswa laki-laki yang menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai dengan karangan yang ditulis. Contoh diksi yang mendapat skor 10 adalah karangan Raka Nata Mahendra yang berjudul “*Bertamasya Kerumah Nenek*”.

“Pada hari minggu, Doni dan ayah ibunya pergi berlibur. Mereka berlibur kerumah nenek. Rencananya mereka berlibur kerumah neneknya yang ada di Solo. Doni dan ayah ibunya kerumah nenek dengan bis, waktu yang ditempuh adalah 2 jam.”

Karangan siswa yang menggunakan pilihan kata yang kurang tepat terdapat dalam hasil karangan dari Alexander Evan yang berjudul “*Liburan tiba*”.

“Setelah itu mereka mencari andong mereka melewati perkebunan teh mereka harus jalan kaki.”

## 6. Ejaan

Pada Kriteria penulisan ejaan, kemampuan siswa laki-laki sudah dapat dikatakan dalam kategori *sedang*. Skor yang diperoleh sebagian besar siswa laki-laki adalah 7. Dalam karangan siswa laki-laki, pemakaian ejaan sudah cukup baik, tetapi masih banyak pula ejaan yang salah. Ejaan yang salah sebagian besar dari pemakaian tanda baca, pemakaian huruf, kata dan kalimat. Salah satu contoh kesalahan ejaan ditemukan dari hasil karangan Yeremias Lintang P.

“Andi dan keluarganya Mau belibur ke rumah kakek dan nenek andi dan keluarganya menaiki bis dari terminal condong catur sampai ke bantul.”

## 7. Kebersihan dan Kerapian

Pada kriteria kebersihan dan kerapian, kemampuan siswa laki-laki dapat dikatakan cukup. Skor yang diperoleh sebagian besar siswa laki-laki adalah 3 dan 4. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang kurang bersih dan kurang rapi. Tetapi ada juga hasil karangan dari siswa laki-laki yang sudah dapat dikatakan baik dari segi kebersihan dan kerapian.

Salah satu contoh karangan yang kurang bersih dan kurang rapi adalah hasil karangan dari Gregorius Satrio Dewanto. Pada karangan Satrio tidak diberikan pengaturan batas antara kanan dan kiri, tulisan juga kurang rapi sehingga sangat sulit untuk dibaca, dan terdapat banyak sekali coretan.

#### 4.2.2 Hasil Analisis Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Perempuan.

Analisis data menunjukkan kemampuan siswa perempuan dalam menulis karangan narasi dari masing-masing kriteria penilaian karangan. Analisis data yang dilakukan dari masing-masing kriteria penulisan karangan narasi adalah sebagai berikut.

##### 1. Judul

Pada kriteria ini, siswa harus menentukan judul karangan berdasarkan media gambar berseri yang diberikan oleh peneliti. Kemampuan siswa perempuan dalam memilih dan menentukan judul karangan dapat dikatakan *baik sekali*. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh sebagian besar adalah 5. Salah satu contoh judul yang mendapat skor 5 adalah hasil karangan dari Dissa yang berjudul “*Liburan ke Rumah Kakek dan Nenek*”.

##### 2. Isi karangan

Pada kriteria ini, kemampuan siswa perempuan dalam menulis isi karangan dikatakan *baik*. Isi karangan oleh siswa perempuan sebagian besar sudah jelas, runtut dan mengembangkan ide atau gagasan. Sebagian besar dari siswa perempuan, dalam penilaian isi karangan mendapatkan skor 20 dan 21.

Contoh salah satu karangan dalam kriteria isi karangan yang mendapatkan skor 21 adalah hasil karangan dari Dissa. Isi karangan dari Dissa sudah sesuai dalam kriteria penulisan. Isi karangan yang terdapat dalam karangan Dissa sesuai dengan media gambar berseri dan mengembangkan ide atau gagasannya. Tetapi tidak semua

siswa perempuan mampu dalam menuangkan isi atau gagasan ke dalam sebuah karangan.

Salah satu contoh yang masuk kriteria isi karangan dalam kategori cukup adalah hasil karangan dari Debora titisari. Hasil karangan dari Debora masih terpaku dengan gambar berseri yang dijadikan media, dan masih kurang dalam menuangkan dan mengembangkan isi gagasannya. Isi karangan dari Debora adalah sebagai berikut.

“Kami pergi kesana naik bis. Di jalan aku menikmati aku menikmati pemandangan. Kami turun di terminal Jombor.

Setelah kami turun dari bis kami naik delman. Delman itu ditarik kuda. Kuda itu berlari sangat kencang. “

### 3. Organisasi Karangan

Pada kriteria organisasi karangan, kemampuan siswa perempuan dapat dikatakan *cukup*. Skor yang yang diperoleh sebagian besar siswa perempuan dalam kategori organisasi karangan adalah 15 dan 16. Salah satu contoh organisasi karangan yang mendapatkan skor 16 adalah hasil karangan dari Mayang. Organisasi karangan dari hasil karangan mayang secara keseluruhan sudah baik, seperti memberikan pendahuluan, isi dan penutup.

Contoh kesalahan siswa perempuan dalam organisasi karangan yaitu, awal alenia tidak menjorok ke dalam. Berikut ini adalah kesalahan organisasi karangan dari hasil karangan Arkadia Rauka Sita.

“Pada liburan sekolah Putri dan keluarga pergi kerumah kakek dan nenek di Yogyakarta. Putrid berasal dari Lampung. Putrid an keluarga menuju ke terminal, mereka segera menaiki bus untuk pergi ke rumah kakek dan nenek. Mereka membawa oleh-oleh kopi. Bila sudah sampai mereka berhenti di terminal Jombor.”



#### 4. Tata Bahasa

Pada kriteria penilaian tata bahasa, kemampuan siswa perempuan dapat dikatakan *sedang*. Tata bahasa dalam sebagian besar hasil karangan siswa perempuan sudah menggunakan struktur kalimat yang tepat dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil karangan siswa perempuan yang sebagian besar mendapatkan skor 10. Akan tetapi ada juga hasil karangan dari siswa yang kurang baik dalam hal tata bahasa. Salah satu contoh tata bahasa yang kurang tepat adalah dari hasil karangan Sari. Kesalahan tata bahasa yang ditemukan dari hasil karangan Sari adalah sebagai berikut.

“Ani menunjukkan kepada ayah ada Delman tidak berjalan. Diperjalanan menuju delman ia mual. Ia meminta plastik kepada ayahnya. Lalu ia menyeberang jalan untuk menuju ketempat delman itu. Ia kaget karena ia sekali melangkah selalu jatuh.”

#### 5. Diksi

Dari segi diksi, hasil analisis yang diperoleh siswa perempuan dalam menulis karangan narasi dapat dikatakan *sedang*. Skor yang diperoleh sebagian besar siswa perempuan adalah 10. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis karangan narasi dalam penguasaan diksi cukup sesuai dengan situasi. Tetapi masih ada juga karangan narasi menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai dengan karangan yang ditulis. Contoh diksi yang mendapat skor 10 adalah karangan Joan Setianie yang berjudul “*Berlibur Ke rumah Nenek*”.

“Sesampai di Solo aku dan keluargaku naik delman. Aku dan keluargaku menikmati pemandangan di kota Solo. Karena aku dan keluargaku sudah lama tidak ke Solo.”

Karangan siswa perempuan yang menggunakan pilihan kata yang kurang tepat terdapat dalam hasil karangan Angela Ayu Putri Mahardika yang berjudul “*Adi Saat Liburan*”.

“Setelah beberapa jam kemudian sampailah di Tegal. Kalau mau ke rumah kakek harus naik delman selama 30 menit-1 jam. Membayar delman itu hanya 10 ribu.”

#### 6. Ejaan

Pada Kriteria penulisan ejaan, kemampuan siswa perempuan sudah dapat dikatakan dalam kategori *cukup*. Skor yang diperoleh sebagian besar siswa perempuan adalah 7. Dari hasil karangan siswa perempuan, pemakaian ejaan sudah cukup baik dan sesuai dengan EYD, tetapi ada juga ejaan masih yang salah. Ejaan yang salah sebagian besar dari pemakaian tanda baca, huruf, kata dan kalimat. Salah satu contoh kesalahan ejaan ditemukan dari hasil karangan Sari.

“Setelah 5 menit sampai Ani senang sudah sampai dirumah nenek. Ia buru-buru masuk kerumah nenek ternyata kucing Ani hanya sakit mata. Ani senang bahwa kucing Ani sudah sembuh.”

#### 7. Kebersihan dan Kerapian

Pada kriteria kebersihan dan kerapian, kemampuan siswa perempuan dapat dikatakan *cukup*. Skor yang diperoleh sebagian besar siswa perempuan adalah 4. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang sudah cukup bersih dan rapi. Tetapi ada juga dari karangan siswa perempuan yang masih terdapat banyak coretan, pengaturan batas tulisan kanan dan batas kiri tidak rapi. Salah satu contoh karangan yang kurang dalam aspek kebersihan dan kerapian adalah hasil karangan dari Sari. Pada karangan Sari tidak diberikan pengaturan batas antara kanan dan kiri, tulisan juga kurang rapi, dan jarak antara kata juga terlalu dekat sehingga sulit untuk dibaca.

#### 4.2.3 Penghitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Laki-laki dengan Menggunakan Media Gambar Berseri serta Simpangan Baku.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh  $\sum fx = 1512$  dan  $n = 24$ . Maka, nilai rata-rata (mean) dapat diketahui sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1512}{24} \\ &= 63\end{aligned}$$

Jadi rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa laki-laki adalah 63. Untuk mengkonversikan nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan penghitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{n} - \left[\frac{\sum X}{n}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{96652}{24} - \left(\frac{1512}{24}\right)^2} \\ &= \sqrt{4027,17 - (3969)} \\ &= \sqrt{58,17} \\ &= 7,63\end{aligned}$$

Tabel 5.1

**Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Laki-laki dengan  
Menggunakan Media Gambar Berseri**

Skala Angka	Nilai ubah skala seratus(100)	Keterangan
$63 + 2,25 (7,63) = 80,16$	100	Sempurna
$63 + 1,75 (7,63) = 76,35$	90	Baik Sekali
$63 + 1,25 (7,63) = 72,53$	80	Baik
$63 + 0,75 (7,63) = 68,72$	70	Cukup
$63 + 0,25 (7,63) = 64,90$	60	Sedang
$63 - 0,25 (7,63) = 61,09$	50	Hampir Sedang
$63 - 0,75 (7,63) = 57,27$	40	Kurang
$63 - 1,25 (7,63) = 53,46$	30	Kurang Sekali
$63 - 1,75 (7,63) = 49,64$	20	Buruk
$63 - 2,25 (7,63) = 45,83$	10	Buruk Sekali

Berdasarkan konversi nilai di atas, kemudian dicari kedudukan perolehan skor hasil kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa laki-laki. Berikut ini kedudukan perolehan skor tersebut.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa laki-laki dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi kategori sempurna apabila memiliki skor 80,16 ke atas. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 76,35 – 80,15, kategori baik

apabila memiliki skor 72,53 – 76,34. Kategori cukup apabila memiliki skor 68,72 – 72,52, kategori sedang apabila memiliki skor 64,90 – 68,71, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 61,09 – 64,89. Kategori kurang apabila memiliki skor 57,27 – 61,08, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 53,46 – 57,26, kategori buruk apabila memiliki skor 49,64 – 53,45, kategori buruk sekali apabila memiliki skor 45,83 – 49,63. Siswa yang memiliki skor kurang dari 45,82 termasuk dalam kategori gagal.

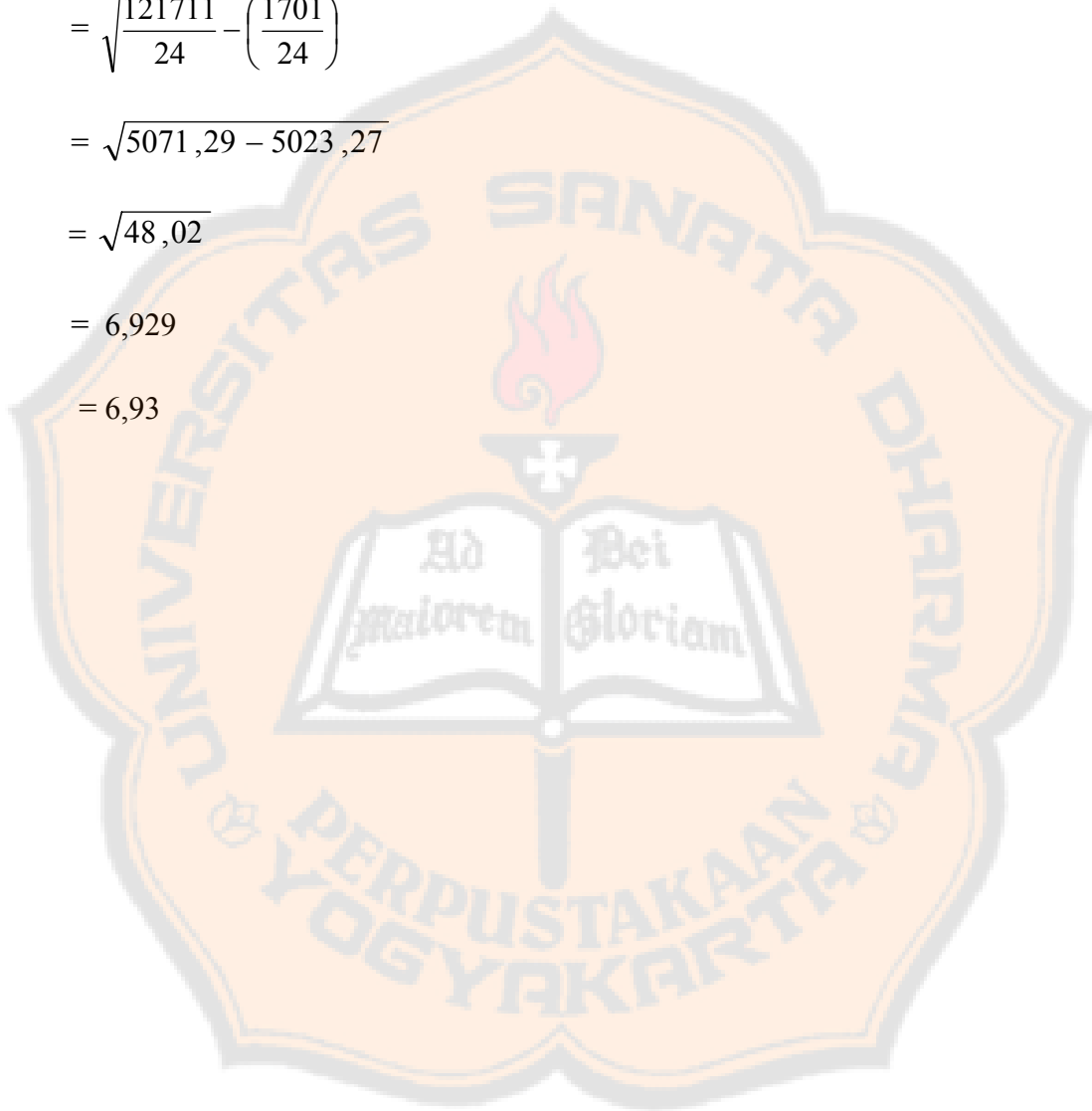
#### **4.2.4 Penghitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Perempuan dengan Menggunakan Media Gambar Berseri serta Simpangan Baku.**

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh  $\sum fx = 1701$  dan  $n = 24$ . Maka, nilai rata-rata (*mean*) dapat diketahui sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1701}{24} \\ &= 70,875 \\ &= 70,88\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa perempuan adalah 70,88. Untuk mengkonversikan nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan penghitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{n} - \left[\frac{\sum X}{n}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{121711}{24} - \left(\frac{1701}{24}\right)^2} \\ &= \sqrt{5071,29 - 5023,27} \\ &= \sqrt{48,02} \\ &= 6,929 \\ &= 6,93 \end{aligned}$$



Tabel 6.1

**Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Perempuan  
dengan Menggunakan Media Gambar Berseri**

Skala Angka	Nilai ubah skala seratus(100)	Keterangan
$70,88 + 2,25 (6,93) = 86,47$	100	Sempurna
$70,88 + 1,75 (6,93) = 83,00$	90	Baik Sekali
$70,88 + 1,25 (6,93) = 79,54$	80	Baik
$70,88 + 0,75 (6,93) = 76,07$	70	Cukup
$70,88 + 0,25 (6,93) = 72,61$	60	Sedang
$70,88 - 0,25 (6,93) = 69,14$	50	Hampir Sedang
$70,88 - 0,75 (6,93) = 65,68$	40	Kurang
$70,88 - 1,25 (6,93) = 62,21$	30	Kurang Sekali
$70,88 - 1,75 (6,93) = 58,75$	20	Buruk
$70,88 - 2,25 (6,93) = 55,28$	10	Buruk Sekali

Berdasarkan konversi nilai di atas, kemudian dicari kedudukan perolehan skor hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan dengan menggunakan media gambar berseri. Berikut ini kedudukan perolehan skor tersebut.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa perempuan dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi kategori sempurna apabila memiliki skor 86,47 ke atas. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 83,00 – 86,46, kategori baik apabila memiliki skor 79,54 – 82,99. Kategori cukup apabila memiliki skor 76,07 –

79,53, kategori sedang apabila memiliki skor 72,61 – 76,06, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 69,14 – 72,60. Kategori kurang apabila memiliki skor 65,68 – 69,13, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 62,21 – 65,67, kategori buruk apabila memiliki skor 58,75 – 62,20, kategori buruk sekali apabila memiliki skor 55,28 – 58,75. Siswa yang memiliki skor kurang dari 55,27 termasuk dalam kategori gagal.

#### 4.2.5 Penghitungan perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa

##### Laki-laki dan Perempuan dengan Menggunakan Media Gambar Berseri.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelompok I (siswa laki-laki)

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata kelompok II (siswa perempuan)

n = Jumlah siswa

$s^2$  = Taksiran varian

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya dengan rumus sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{\left(\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1}\right) + \left(\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2}\right)}{n_1 + n_2 - 2}$$



$$S^2 = \frac{\left(96652 - \left(\frac{(1512)^2}{24}\right)\right) + \left(121711 - \left(\frac{(1701)^2}{24}\right)\right)}{24 + 24 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(96652 - 95256) + (121711 - 120558,375)}{46}$$

$$S^2 = \frac{1396 + 1152,625}{46}$$

$$S^2 = \frac{2548,625}{46}$$

$$S^2 = 55,405$$

$$S^2 = 55,41$$

Taksiran varian digunakan untuk melakukan tes-t (*t-tes*). Nilai t observasi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{63 - 70,88}{\sqrt{\frac{55,41}{24} + \frac{55,41}{24}}}$$

$$t = \frac{-7,88}{\sqrt{2,309 + 2,309}}$$

$$t = \frac{-7,88}{\sqrt{4,618}}$$

$$t = \frac{-7,88}{2,149}$$

$$t = -3,67$$

Jadi,  $t$  observasi yang diperoleh adalah  $-3,67$ . Tanda negatif pada  $-3,67$  dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya angka mutlak.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dari hasil analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam Bab II. Ada tiga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu (1) Kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta berkategori *cukup*, (2) Kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta berkategori *baik*, (3) Ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta. Berikut ini pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data.

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Hipotesis I: Kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta berkategori *cukup*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa laki-laki SD Kanisius Sengkan adalah 63 dengan simpangan baku (SB) 7,63. Skor tersebut

kemudian dikonversikan ke dalam skala seratus, dan terletak pada interval 46%-55%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki kelas V SD Kanisius Sengkan adalah *Hampir Sedang*. Karena hasil analisis data tidak sama, atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis, maka hipotesis I *Ditolak*.

#### 4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Hipotesis II: Kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta berkategori *baik*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa perempuan SD Kanisius Sengkan adalah 70,88 dengan simpangan baku (SB) 6,93. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skala seratus, dan terletak pada interval 46%-55%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan kelas V SD Kanisius Sengkan adalah *Hampir Sedang*. Karena hasil analisis data tidak sama, atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis, maka hipotesis II *Ditolak*.

#### 4.3.3 Pengujian Hipotesis III

Hipotesis III: Kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan lebih tinggi daripada kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki kelas V SD Kanisius Sengkan, Yogyakarta.

Pengujian terhadap perbedaan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan menggunakan rumus tes-t dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (DB) 46. Dalam tabel nilai kritis t untuk taraf signifikansi 5% dengan DB 46 tidak tertera harga t tersebut, maka harus melakukan perluasan (intrapolasi). Arikunto (1990:542) mengatakan apabila di dalam tabel kritis t ternyata harga t yang dimaksud tidak tertera maka harus dilakukan (intrapolasi).

Langkah-langkah melakukan intrapolasi (perluasan): jika pada tabel nilai kritis t tertera bilangan 40 langsung ke 60 pada taraf signifikansi 5%. Maka, harga t pada DB 40 adalah 2,021 dan DB 60 adalah 2,000. Jarak rentang antara DB 40 ke DB 60 sebesar 20. Jarak rentang antara DB 46 dan DB 40 adalah sebesar 6. Jarak keduanya meliputi selisih harga t antara 2,021-2,000.

Penghitungan harga t dalam taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

- a. Selisih nilai antara 2,021-2,000 = 0,021
- b. Nilai setiap satu taraf signifikansinya =  $0,021 : 20 = 0,00105$
- c. DB 46 mempunyai nilai =  $2,021 - (6 \times 0,00105)$   
 $= 2,021 - 0,0063$   
 $= 2,0147$

Jadi, harga t tabel dengan DB 46 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0147.

Untuk mengetahui apakah t observasi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, maka harus dikonsultasikan dengan harga t tabel pada tabel nilai kritis t.

Harga t- tabel yang diperoleh sebesar 2,0147, sedangkan harga t-observasi sebesar 3,67. Secara statistik, nilai t yang diperoleh dirumuskan menjadi t-observasi > t-tabel. Perbedaan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan lebih tinggi daripada kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki kelas V SD Kanisius Sengkan, Yogyakarta, maka hipotesis III *Diterima*.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan dengan Menggunakan Media Gambar Berseri, Siswa Kelas V SD Kanisius Sengkan, Sleman, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012* bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan perempuan serta perbedaan keduanya.

Berdasarkan hasil penghitungan secara kuantitatif ditemukan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada kategori *hampir sedang*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa laki-laki SD Kanisius Sengkan adalah 63 dengan simpangan baku (SB) 7,63. Skor tersebut dikonversikan ke dalam skala seratus, dan terletak pada interval 46%-55%. Hasil tersebut tidak sesuai dengan

hipotesis I yang menyatakan kemampuan siswa laki-laki dalam menulis karangan narasi berada pada kategori *cukup*.

Hasil dari kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan berada pada kategori *hampir sedang*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa perempuan SD Kanisius Sengkan adalah 70,88 dengan simpangan baku (SB) 6,93. Skor tersebut dikonversikan ke dalam skala seratus, dan terletak pada interval 46%-55%. Hasil tersebut juga tidak sesuai dengan hipotesis II yang menyatakan kemampuan siswa perempuan dalam menulis karangan narasi berada pada kategori *baik*.

Berdasarkan analisis pengujian perbedaan (test-t) dalam taraf signifikansi 5% dan DB 46, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa laki-laki dan siswa perempuan. Untuk mengetahui perbedaan harga t-observasi dengan harga t-tabel, maka dilakukan tes-t. setelah dilakukan tes-t maka diperoleh harga t-observasi sebesar 3,67 dan harga t-tabel adalah 2,0147. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa t observasi lebih besar dari t-tabel ( $t\text{-observasi} > t\text{-tabel}$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta.

Berdasarkan informasi informal yang diperoleh dari guru bidang studi bahasa Indonesia, ada faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil menulis karangan narasi siswa. Menulis karangan narasi sudah pernah diajarkan, tetapi siswa masih belum dapat memahami dan menulis karangan narasi dengan baik. Dalam pembelajaran siswa hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru tanpa memahami dengan baik tentang karangan narasi. Selain itu, juga ada pengaruh dari suasana kelas yang tidak kondusif. Suasana yang gaduh juga merupakan faktor yang membuat siswa kurang maksimal dalam menulis karangan. Akibatnya hasil dari beberapa karangan siswa kurang baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil mengarang narasi adalah pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai kriteria dalam karangan narasi masih kurang. Hasil dari karangan siswa akan maksimal apabila siswa juga memahami mengenai kriteria dalam menulis karangan narasi, yaitu; judul, isi, organisasi, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Sebagian besar dari siswa hanya terpaku pada perintah menulis berdasarkan gambar tanpa memahami atau memperhatikan kriteria penulisan karangan narasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis III, ditemukan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan lebih tinggi daripada kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki kelas V SD Kanisius Sengkan, Yogyakarta. Dari pendapat Prabu dan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa perempuan mempunyai keunggulan dalam kemampuan bahasa dibandingkan laki-laki dapat diterima. Selain

itu, menurut informasi informal dari guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa laki-laki tidak memiliki minat yang kuat dalam menulis sebuah karangan apabila dibandingkan dengan siswa perempuan. Jadi, faktor lain yang mempengaruhi adanya perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki dan siswa perempuan SD Kanisius Sengkan adalah minat dari siswa dalam menulis karangan.

Secara deskriptif, dapat ditemukan adanya perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dari masing-masing aspek penilaian karangan narasi. Apabila dilihat dari beberapa aspek yang dinilai terdapat perbedaan dari skor yang diperoleh oleh siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan perbedaan itu, dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan menulis karangan narasi lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa laki-laki. Jadi, pendapat Prabu dan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa perempuan mempunyai keunggulan dalam kemampuan bahasa dibandingkan laki-laki dapat diterima.

Berdasarkan hasil karangan narasi siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas V SD Kanisius Sengkan, siswa diharapkan tidak hanya memahami mengenai pengertian karangan narasi saja. Siswa juga harus memahami mengenai kriteria-kriteria dalam menulis karangan narasi. Selain itu, apabila siswa dapat berlatih menulis secara teratur, kesalahan yang sering terjadi dapat dihindari sehingga siswa dapat mengembangkan gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan dapat dibaca dan mudah dipahami.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 48 hasil karangan narasi dengan menggunakan media gambar yang dikerjakan oleh siswa SD Kanisius Sengkan Yogyakarta, diperoleh hasil analisis data tentang kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki dan siswa perempuan serta perbedaannya. Hasil analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Kemampuan rata-rata menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa laki-laki kelas V adalah 63 dan simpangan baku sebesar 7,63. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam penentuan penghitungan persentase skala seratus terletak pada tingkat penguasaan 46%-55%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa laki-laki dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri berada pada kategori *hampir sedang*.

Kemampuan rata-rata menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa perempuan kelas V adalah 70,88 dan simpangan baku sebesar 6,93. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam penentuan penghitungan persentase skala seratus terletak pada tingkat penguasaan 46%-55%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa perempuan dalam menulis karangan

narasi dengan menggunakan media gambar berseri berada pada kategori *hampir sedang*.

Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas V SD Kanisius Sengkan dalam membuat karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Kemampuan menulis karangan narasi siswa perempuan lebih tinggi daripada kemampuan menulis karangan narasi siswa laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan analisis pengujian perbedaan (tes-t) dalam taraf signifikan 5% dan DB 46. Untuk mengetahui perbedaan harga t-observasi dengan harga t-tabel, maka dilakukan tes-t. setelah dilakukan tes-t maka diperoleh harga t-observasi sebesar 3,67 dan harga t-tabel adalah 2,0147. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa t observasi lebih besar dari t-tabel ( $t\text{-observasi} > t\text{-tabel}$ ). Dengan kata lain, ada perbedaan signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan SD Kanisius Sengkan Yogyakarta.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa laki-laki dan siswa perempuan berada pada tingkat *hampir sedang*. Kategori *hampir sedang* dilihat berdasarkan patokan penghitungan presentase skala seratus.

Hasil analisis data dalam penghitungan nilai rata-rata siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki perbedaan dalam menulis karangan narasi, meskipun kemampuan keduanya masih dikatakan dalam kategori *hampir sedang* jika dilihat dari penghitungan persentase skala seratus. Hal ini dapat menjadi catatan tambahan bagi guru agar lebih intensif dalam menyampaikan atau memberikan pelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi.

Bagi guru bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis karangan narasi perlu mempertimbangkan beberapa kriteria sebuah karangan yang baik. Kriteria-kriteria tersebut adalah judul karangan, isi karangan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Kriteria menulis karangan narasi yang baik harus dijadikan acuan guru bahasa Indonesia untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, ada dua saran yang ditujukan. Kedua saran tersebut ditujukan kepada (1) guru kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta, dan (2) peneliti lain. Saran-saran tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1. Guru Bahasa Indonesia kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta

Guru bahasa Indonesia sebaiknya lebih sering memberikan latihan menulis berbagai jenis karangan khususnya karangan narasi kepada siswa. Dengan semakin sering latihan menulis karangan, siswa dapat membedakan berbagai jenis karangan. Selain itu, guru juga perlu mengevaluasi secara menyeluruh sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang baik dengan memberikan criteria-kriteria yaitu judul, isi, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian.

### 2. Peneliti lain

Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat menyusun dan mengembangkan penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan membedakan antara dua sekolah yang berbeda. Selain itu, peneliti lain juga dapat mengembangkan topik ini ke dalam jenis karangan yang lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, M.Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta: Lukman.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Komposisi: Sebuah Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lucia, Ika Linawati. 2001. "Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta". Yogyakarta: USD.
- Nawawi, Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:BPFE.
- Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitragama Widya.
- Parera, J.D. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat. Standar, Logis, Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1967. *A B C Karang-mengarang*. Yogyakarta: Tamansiswa.
- Prabu, A.A.A. Raden Cahaya. 1985. *Perkembangan Taraf Intelegensi Anak*. Bandung: Angkasa.

- Primantoro, dkk. 1988. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PPPM Prisma Gama.
- Purwani, Maria. 2004. “Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VI (Studi kasus pada tiga SD pelaksana KBK di kecamatan Srumbung kabupaten Magelang tahun ajaran 2003/2004)”. Yogyakarta: USD.
- Ramlan, M. 1990. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Retno, Dwi Wahyuni. 2003. “Perbedaan Hasil menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menulis Narasi Menggunakan Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta”. USD.
- Sastradiradja, Tatang. 1971. *Pedoman Pembuatan dan Pemakaian Alat-alat Peraga Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soeparno. 1988. *Media Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan.
- Soewandi, A.M. 1995. *Kedwibahasaan: Pengertian Implikasi, dan Kenyataan Empirisnya dalam Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suharto. 1988. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio-visual untuk pengajaran, penerangan, dan penyuluhan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, H.G. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1990. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
 Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

---

Nomor : 150 /Pnl/Kajur/IPBS/ VII / 2011  
 Hal : \_\_\_\_\_  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala sekolah SD Kanifus  
Sengkan, Sleman, Yogyakarta

---

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,


Nama : Fabianus Deni Aryanto  
 No. Mahasiswa : 061224035  
 Program Studi : PPSID  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Semester : 11 (sebelas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Kanifus Sengkan, Sleman, Yogyakarta  
 Waktu : Juli - Agustus 2011  
 Topik/Judul : Perbedaan Kemampuan Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan dalam Menulis Kata-kata Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri, Siswa Kelas IV SD Kanifus Sengkan, Sleman Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juli 2011  
 u.b. Dekan,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd.  
 NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP





YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA  
**SEKOLAH DASAR KANISIUS SENGGAN**  
 KECAMATAN DEPOK – KABUPATEN SLEMAN

Alamat : Jalan Kaliurang Km. 7 Condong Catur – Depok – Sleman - Yogyakarta 55283  
 Telepon (0274) 884667

Email : sdkanisiussengkan@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 129/P-Sk/Ket./IV/2011**

Yang bertandatangan dibawah ini kami Kepala Sekolah SD Kanisius Sengkan menerangkan bahwa :

Nama : **FABIANUS DENI ARYANTO**  
 No. Mahasiswa : 061224035  
 Tempat/Tgl. Lahir : Rembang, 4 Mei 1988  
 Pendidikan : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
 Alamat : Desa Sale, Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang  
 Jawa Tengah

Telah melakukan penelitian tentang “Perbedaan Kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri” untuk siswa kelas V SD Kanisius Sengkan pada Sabtu, 16 Juli 2011.

Demikian surat keterangan dibuat dan supaya dipergunakan sebaik-baiknya.

Sengkan, 18 Juli 2011  
 Kepala Sekolah,  
  
 M. Sri Wardani  
 G. 9139



**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SD KANISIUS SENGKAN**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : V/ 1

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar : 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

I. Indikator :

8.1.1 Siswa mampu memahami mengenai menulis karangan berdasarkan media gambar dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

8.1.2 Siswa mampu menyusun karangan berdasarkan media gambar berseri dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

II. Tujuan Pembelajaran :

8.1.1 Siswa dapat memahami mengenai menulis karangan berdasarkan media gambar dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

8.1.2 Siswa dapat menyusun karangan berdasarkan media gambar berseri dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

### III. Materi Pembelajaran

- a. Karangan merupakan ungkapan isi hati dan pikiran yang dituangkan lewat tulisan yang disampaikan kepada pembaca. Berdasarkan bentuknya, karangan digolongkan menjadi empat macam, yaitu karangan narasi, argumentasi, deskripsi dan eksposisi.
- b. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi juga diartikan sebagai bentuk pengungkapan yang menyampaikan peristiwa atau pengalaman dalam rangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak dari pangkal atau titik akhir (The Liang Gie).
- c. Media gambar berseri

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerimanya. Gambar berseri adalah gambar-gambar yang saling berhubungan. Penggunaan media gambar seri sangat tepat dalam membantu siswa mengarang narasi.

### IV. Metode

1. Tanya jawab
2. Penugasan

## V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
	Kegiatan Awal	
	a. Apersepsi	
	1. Mengulang materi sebelumnya	5 menit
	2. Penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai	5 menit
	Kegiatan Inti	
	1. Siswa memahami mengenai menulis karangan berdasarkan media gambar dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	10 menit
	2. Siswa menyusun karangan berdasarkan media gambar berseri dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)	50 menit
	Kegiatan Penutup	
	1. Kesimpulan	5 menit
	2. Penutup	5 menit

## VI. Sumber Belajar

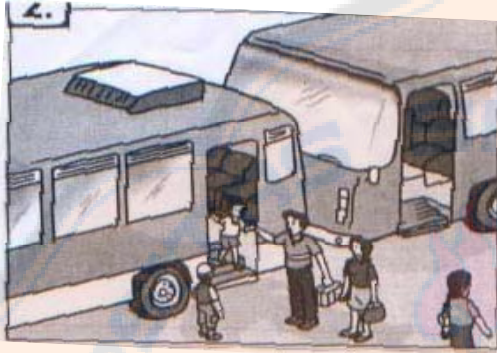
Nurcholis, Hanif. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

The Liang Gie. 1990. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

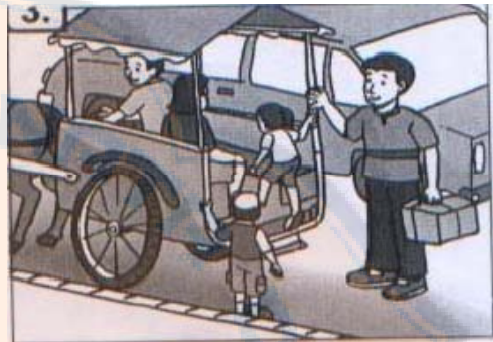
VII. Penilaian

a. Soal:

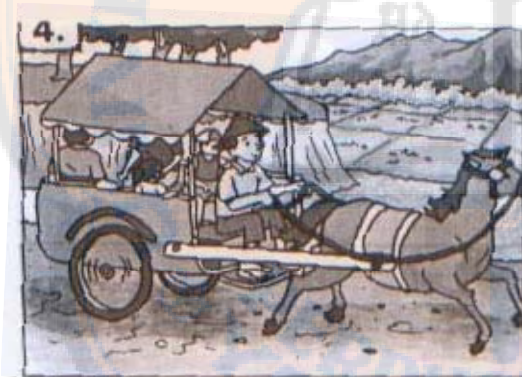
❖ Menyusun karangan berdasarkan gambar



(Gambar 1)



(Gambar 2)



(Gambar 3)



(Gambar 4)

**I. Berikut adalah petunjuk untuk menyusun karangan.**

- a) Buatlah judul yang sesuai dengan gambar!
- b) Berdasarkan gambar di atas, buatlah sebuah karangan yang terdiri dari empat sampai lima paragraf!

- c) Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
- d) Jagalah kebersihan dan kerapian!

**“Selamat Mengerjakan”**

b. Pedoman penilaian

1. Skor penilaian menulis karangan

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Judul	5
2.	Isi atau gagasan	25
3.	Organisasi karangan	20
4.	Tata bahasa	20
5.	Diksi	15
6.	Ejaan	10
7.	Kebersihan dan kerapian	5
	Jumlah	100

2. Pedoman penilaian kemampuan menulis karangan

No.	Nilai	Kategori
1.	85 – 100	Sangat baik
2.	75 – 84	Baik
3.	60 – 74	Cukup
4.	50 – 59	Kurang
5.	0 – 49	Sangat kurang

Yogyakarta, 16 Juli 2011

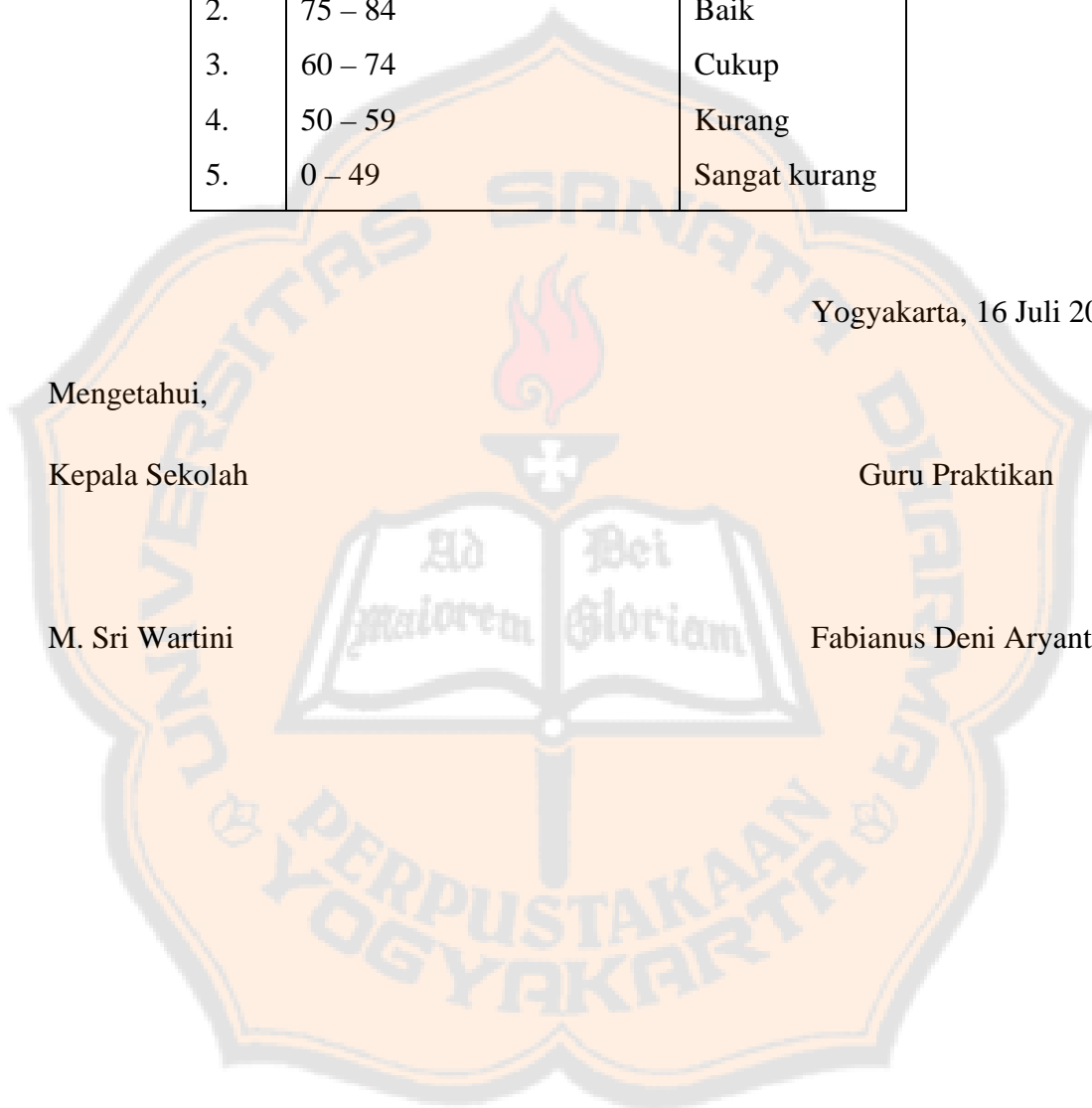
Mengetahui,

Kepala Sekolah

M. Sri Wartini

Guru Praktikan

Fabianus Deni Aryanto



**Lampiran 3****Daftar Nama Siswa Laki-Laki Kelas V SD Kanisius Sengkan**

1. Vigo Vargas Septiyano
2. Anthony Bryan Vernico Sany
3. Hendrikus Wiku Dwicahyo
4. F. Virgi Evora Erhadika
5. Hieronimus Alan K. Grinspana
6. Eusibius Diananto Putraadi
7. Ign. Loyola Iswaradatta Prasetya
8. Dionisius Iwa Denaya
9. Leo Agung Bayu Panuntun
10. Raka Nata Mahendra
11. Gregorius Satrio Dewanto
12. Pius B. Ado Christian
13. Nicholas Edson S.
14. Alexander David
15. R.P. Nandana Bajraka Adyatma
16. Roberto Bagas
17. Lukas Okto Fajar R.
18. Bhre Kusuma Yakti
19. Alexander Evan Waldo
20. Leonardus Adam Irawan
21. B. Dekitri Saputra
22. Yeremias Lintang Permana
23. Laurentius Aldo Kristian
24. Yuditya Maheswara Putra



**Lampiran 4****Daftar Nama Siswa Perempuan Kelas V SD Kanisius Sengkan**

1. Kyla Geraldine Hartadi
2. Monica Suci Utami
3. Theresia Putri Nirmala
4. Arkadia Ravika Sita
5. Amarani Rotua Hutajulu
6. Monica Putri Amanda
7. Debora Titisari
8. Regina Amelia Simanjuntak
9. Salwa Yunaika Adani
10. Maria Agustha Naresvari
11. Florence Naomi Aufrida Rantung
12. Stephani Helen
13. Klaranydia Amandita
14. Ludgardis Fabiola Delvi Angelina
15. C. Lydia Verawati
16. Mayang Puspitasari
17. Joan Setianie
18. Angela Ayu Putri Mahardika
19. Anastasia Marcella Astriani
20. Gabriella Simamora
21. Karinda Audrey Zenia
22. Angela Merici Sari K.
23. Bonifasia Sekar Dissa Ayuningtyas
24. Geovani Sekar Kinanthi

Lampiran 5

Hasil Karangan Siswa Laki-laki

Alexander David  
VB 05

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

### Berlibur ke Desa

Pada suatu pagi Pak Hadi mengajak Andi, Lanti, dan Budi Untuk berlibur ke desa Untuk menemui kakek dan nenek. Pak Hadi pertama-tama mengajak keluarganya ke terminal bus. Keluarga Pak Hadi menempuh perjalanan selama 2 jam. Keluarga Pak Hadi sampai di sebuah jalan dan menyewa sebuah delman.

Pak Hadi membawakan perlengkapan keluarganya. Seperti peralatan mandi, pakaian ganti, dan buku untuk dibaca oleh Andi dan Lanti. Pak Hadi dan keluarganya menempuh perjalanan selama 1 jam dengan delman. Mereka mulai melihat sebuah desa yang indah dan permai.

Keluarga Pak Hadi pun melihat sawah yang luas dan gunung yang tinggi dan juga besar. Kuda pun melaju dengan sangat kencang. Sebuah rumah pun terlihat dari kejauhan.

Itulah tempat yang dituju Pak Hadi. Itu adalah rumah kakek nenek. Andi pun segera berpelukan dengan kakek nenek mereka. Rumah kakek dan nenek besar bisa untuk seluruh keluarga.

Judul	= 4
Isi	= 21
organisasi karangan	= 16
Tata bahasa	= 16
Diksi	= 10
Ejaan	= 7
kebersihan dan kerapian	= 5
	<hr/> 79

14

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

Nama = Alexander Evan waldo  
Kelas/no = VB/

### Liburan tiba

Pada suatu hari Andi pergi ke desa yg dimana terminah ber sama keluarga - Dafi, sermikah Giwangan sampai pulau karung. Se  
Setelah itu mereka mancing, andong mereka melewati per kebun teh, mereka naks catan kaki.

Mereka akhirnya mereka keruma naxek dan kabrek mereka memancing kengan kare liburan ini sangat menyenangkan

Judul	= 4
Isi	= 13
Organisat. karangan	= 8
Tata bahasa	= 5
Dkt.	= 6
Ejaan	= 4
Kebersihan dan kerapian	= 2
	42

19

Nama = L. Adam Irawan  
no urut = 13

No.

Date

Liburan kerumah nenek

Pada saat liburan keluarga Sumarji yang terdiri Sumarji, kakak Sumarji, Sumanti, Ayah Sumadi, ibu Sumanti. Sumarji sekolah di SD Percobaan 3 dan Sumanti di SMP Santo Aloysius. Pak Sumadi bekerja sebagai Pekerja Pakir makanan Bu Suman Sumanti sebagai Dokter. Saat liburan keluarganya ~~mereka pergi ke Bandung kerumah neneknya,~~ ~~Mereka naik bus dari terminal mereka~~ mereka pergi ke Purwodadi Semarang naik bus Dempereck. Ekas sampai solo, dari solo ke Purwodadi naik bus Belcra.

Sebelum didesa keluarga Sumarji naik andong. Sumarji senang karena udara sejuk dan pemandangan indah.

Sumarji sudah di pertengahan desa. Disana ada banyak sawah hijau, sehingga udara sejuk.

Akhirnya sampai di rumah nenek. rumahnya di ujung desa. Sumarji senang bisa selamat. Dan juga bisa ketemu neneknya, neneknya juga senang bisa ketemu cucunya.

judul	= 5
lk	= 15
organisasi: korangan	= 10
Tata bahasa	= 9
Rek.	= 9
Ejaan	= 6
kebersihan dan kerapian	= 2
	<hr style="width: 100px; margin-left: auto; margin-right: 0;"/> 56



Lampiran 6

Hasil Karangan Siswa Perempuan

Klarangdia amandita  
12 VB

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

Berlibur ke rumah kakek

Pada hari minggu Ani dan keluarganya berencana berlibur ke rumah kakek. Mereka menunggubus. Setelah menunggu cukup lama mereka pun menaiki bus yang mengarah ke jogjakarta.

Sesudah sampai di jogjakarta. Ani dan keluarganya }  
menaiki delman karena rumah kakek berada di desa. }  
Rumah kakek berada di desa Mawar.

Sesudah sampai desa Mawar. Ani dan keluarganya sangat senang. Ani dan keluarganya senang melihat pemandangan di desa. Ani senang melihat kuda yang sedang dikendarainya.

Mereka pun sampai di rumah kakek. Ani sangat senang. Keluarganya juga senang. Kakek dan nenek sangat rindu kepada Ani dan keluarganya.

TAMAT

Judul	= 5
Id.	= 19
Organisat. karangan	= 11
Tata bahasa	= 10
Diksi	= 9
Ejaan	= 7
Kebersihan dan kerapian	= 4
	<hr/>
	65

13

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

Nama = AMI SARIF KUSUMA VB No 2 Nama Panggilan Sari

Kerumah nenek

Pada suatu hari Ani dan keluarganya akan berlibur kerumah nenek. Di desa kata kakek kucing Ani sedang sakit. Ani ingin sekali kerumah nenek ia mengajak ayah dan ibunya ke terminal. Setelah 10 jam Ani sampai di terminal. dan Ani sangat keaget melihat keadaan sana.

Ani menunjukan ke pada ayah ada belmama tidak berjalan. di Perjalanannya menuju ke belmama ia meminta plastik ke pada ayahnya. ia mau megebar jalan untuk menuju ke tempat belmama. ia keaget karena ia sekali melangkah selalu jatuh.

Di perjalan ia melihat ada sawah, gunung dan pepohonan. ia melihat kate ng di jalan ada batu-batu. Ani tidak suk dengan bau k kuda. tapi di dalannya sanda. ia se jakan pemandangan sangat indah. tanpa polisi udara dan se di tidak ada suara kendaraan.

Setelah 5 menit sampai Ani serang sudah sampai di rumah nenek. ia baru-baru masak kerumah nenek keryat kucing Anihanya sakit mata. Ani serang buhwa kucingan sudah sembuh.

Judul	= 4
Isi	= 16
organisasi karangan	= 11
Tata bahasa	= 6
Diksi	= 9
Ejaan	= 5
Kebersihan dan kerapian	= 3
	54

22

Nama: Jan Setianie  
 Kls: VB  
 No: 24

No.

Date

Berlibur ke rumah Nenek.....

Pada hari minggu aku dan keluargaku berkunjung ke rumah nenek ku di solo. Aku berangkat dari Jogja pakai bis E.K.A. Di perjalanan aku dan keluargaku makan-makan yg sudah disiapkan dari rumah.

Sesampai di solo aku dan keluarga ku naik delman. Aku dan keluarga menikmati pemandangan di kota solo. Karena aku dan keluarga sudah lama tidak kesolo.

Sesudah lamanya naik delman aku dan keluargaku sampai di rumah nenek. Aku senang sekali karena lagi dengan nenek. Aku bermain-main bersama keluargaku.

Aku menginap di solo sekitar 2,5 minggu. Sangat senang rasanya bermain dengan adik sepupuku. Lebih pengalaman ku lega bisa bertemu lagi keluarga ku syang ada di solo.

Judul	= 5
Isi	= 21
Organisat. Karangan	= 10
Tata bahasa	= 16
Diksi	= 10
Bahan	= 7
Kebersihan dan kerapian	= 4
	<hr/> 73

**Lampiran 7**

**Hasil Penilaian Karangan Siswa Laki-laki**

No.	Judul	Isi	Organisasi Karangan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan Kerapian	Nilai
1.	4	18	15	10	10	5	3	65
2.	4	16	15	10	7	5	3	60
3.	4	21	16	10	10	7	4	72
4.	5	19	10	10	6	7	3	60
5.	5	20	15	9	10	7	4	70
6.	5	21	10	10	9	7	3	65
7.	3	18	14	13	10	7	4	69
8.	5	16	10	10	8	7	4	60
9.	4	14	11	10	11	7	4	61
10.	4	20	10	9	10	7	4	64
11.	5	16	14	5	10	5	2	57
12.	4	21	16	10	9	5	3	68
13.	4	11	10	10	9	5	4	53
14.	4	21	16	16	10	7	5	79
15.	5	19	10	10	9	5	3	61
16.	5	20	15	9	10	6	4	69
17.	5	19	15	13	9	5	3	69
18.	5	19	14	9	9	7	3	66
19.	4	13	8	5	6	4	2	42
20.	5	15	10	9	9	6	2	56
21.	5	16	16	14	9	6	4	70
22.	5	15	9	5	9	5	3	51
23.	5	20	10	8	10	5	3	61
24.	5	19	9	13	10	5	3	64



**Lampiran 8**

**Hasil Penilaian Karangan Siswa Perempuan**

No.	Judul	Isi	Organisasi Karangan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan Kerapian	Nilai
1.	5	15	14	9	9	8	4	64
2.	5	22	17	15	10	7	4	80
3.	5	20	14	13	10	7	4	73
4.	5	20	10	10	11	8	4	68
5.	4	20	12	10	10	5	4	65
6.	4	21	16	10	10	5	4	70
7.	4	16	10	10	9	8	4	61
8.	5	21	16	14	10	7	5	78
9.	4	15	17	13	10	7	5	71
10.	5	16	10	10	10	5	4	60
11.	4	19	13	13	9	7	4	69
12.	5	20	15	9	10	7	3	69
13.	5	19	11	10	9	7	4	65
14.	4	22	17	14	10	7	4	78
15.	5	21	11	14	10	7	4	72
16.	5	22	16	14	11	7	4	79
17.	5	21	10	16	10	7	4	73
18.	4	22	16	10	8	7	3	70
19.	5	23	16	15	11	8	4	82
20.	5	21	16	15	11	7	4	79
21.	5	20	16	14	10	5	4	79
22.	4	16	11	6	9	5	3	54
23.	5	21	15	10	10	7	4	72
24.	4	20	15	11	9	7	4	70

Lampiran 9

Hasil Analisis T-Test dengan SPSS

Group Statistics

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Laki-laki	24	63.00	7.791	1.590
Perempuan	24	70.88	7.079	1.445

Independent Samples Test

	Levene' Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	95% confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Skor Equal Variances assumed	.117	.734	-3.665	46	.001	-7.875	2.149	-12.200	-3.550
Equal Variances not assumed			-3.665	45.584	.001	-7.875	2.149	-12.201	-3.549

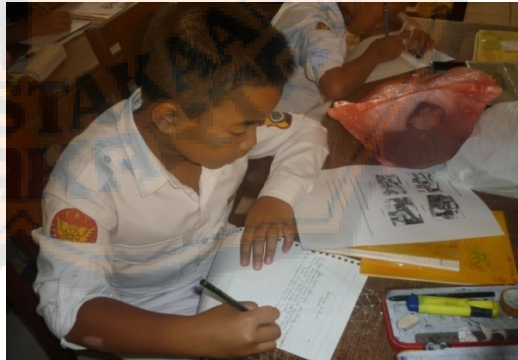
Lampiran 10

Tabel nilai-nilai kritis t

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Lampiran 10

Foto penelitian









**BIODATA**

Fabianus Deni Aryanto lahir 04 Mei 1988 di Rembang. Pendidikan dasar diselesaikan di SD Negeri II Sale, pada tahun 1994-2000. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Adisucipto Sale, pada tahun 2000-2003. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri I Rembang, pada tahun 2003-2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi yang berjudul *“Perbedaan Kemampuan Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan dalam Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Gambar Berseri, Siswa Kelas V Semester 1 SD Kanisius Sengkan Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012.”*